

KEBUMEN **on**news

GEOPARK KEBUMEN MENDUNIA



LAPORAN UTAMA

- The 10th International Conference On Geopark Of UNESCO di Maroko

LIPUTAN KHUSUS

- Empat Geoproduk Geopark Kebumen Dipamerkan di Trade Expo Indonesia

Pengantar Redaksi

PUJI syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas kehendak-Nya majalah Kebumen on News kembali bisa tersaji di hadapan para pembaca yang budiman.

Edisi kali ini merupakan edisi spesial. Tim redaksi secara khusus mengangkat tema besar yakni Geopark Kebumen. Tulisan-tulisan yang disajikan pada edisi kali ini fokus seputar Geopark Kebumen yang saat ini sedang dalam proses diajukan menjadi UNESCO Global Geopark.

Salah satunya tulisan yang disajikan laporan saat kontingen Geopark Kebumen mengikuti event internasional bertajuk The 10th International Conference on UNESCO Global Geoparks yang dilaksanakan di Maroko - Afrika pada September 2023.

Pada edisi kali ini juga mengulas ke mana arah pengembangan Geopark Kebumen ke depan baik dari sisi geodiversity, biodiversity dan culture diversity. Bagaimana mengolah kekayaan alam menjadi produk yang bernilai ekonomi tanpa merusaknya (geoproduct), mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan yang ramah lingkungan melalui

Geofuntrip dan Wanawisata Bulupitu. Juga upaya melestarikan warisan budaya leluhur melalui tulisan Hikayat Wayang Golek Menak Kebumen.

Yang tidak kalah penting adalah sebagai konsekuensi geologi, Kabupaten Kebumen juga menyimpan potensi bencana geologi seperti tanah longsor, gempa bumi, hingga likuefaksi. Menjadi sangat penting bagaimana terus meningkatkan kapasitas pemerintah dan masyarakat, menyusun tata ruang berbasis kerawanan bencana geologi, termasuk rencana kontijensi untuk menekan dampak bencana alam tersebut.

Selamat membaca tulisan dalam rubric pilihan edisi kali ini. Tidak ada kesempurnaan karena itu hanya milik Tuhan semata. Kekurangan dan kesalahan selalu ada pada manusia tak terkecuali dari redaksi.

Demi perbaikan dan kemajuan majalah ini, dengan kerendahan hati, saran dan masukan dari pembaca selalu kami nantikan dengan pikiran terbuka.

Selamat Membaca !!!

SUSUNAN KEANGGOTAAN BADAN PENGELOLA GEOPARK KEBUMEN

DEWAN PAKAR

1. Unsur Akademisi Penelitian Ketua Dr. Ir. Chusni Ansori, MT
2. Unsur Praktisi Pemberdayaan Perempuan Sekretaris Ir. Pudjirahaju
3. Unsur Praktisi Pemberdayaan Masyarakat Anggota Ir. H. Djoenedi Fatchurahman, M.Si
4. Unsur Akademisi Pariwisata dan Kebudayaan Anggota Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum
5. Unsur Praktisi Ekonomi dan Pemasaran Anggota Agus Mashud S. Ansari

TIM PENGELOLA

GENERAL MANAGER

1. Unsur Praktisi Pariwisata dan Kebudayaan General Manager Sigit Tri Prabowo

SEKRETARIAT

1. Unsur Praktisi Pemberdayaan Masyarakat Sekretaris Eksekutif Mawakhir, SH., MH
2. Unsur Praktisi Keuangan Keuangan Sulistyaning Purnamarinie
3. Unsur Praktisi Media Kesekretariatan Ahmad Saifur Rohman, Amd. Kom

BIDANG PEMASARAN, EKONOMI, DAN WISATA

1. Unsur Praktisi Pemasaran Manager Santoso Budiawan
2. Unsur Akademisi Ekonomi Anggota Dr. Lia Harini
3. Unsur Praktisi Pariwisata Anggota Nasrun Hidayat

BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

1. Unsur Praktisi Mitigasi Bencana Manager Drs. H. Eko Widiyanto
2. Unsur Praktisi Konservasi Anggota Agus Saptanudin
3. Unsur Praktisi Lingkungan Hidup Anggota Suwito

BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN

1. Unsur Praktisi Pemberdayaan Masyarakat Manager Mukhsinun, S.H.I, M.E.I
2. Unsur Praktisi Anggota Desi Saptorini Pemberdayaan Perempuan
3. Unsur Praktisi Pemberdayaan Masyarakat Anggota Lasino Mikun

BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, DAN KEBUDAYAAN

1. Unsur Praktisi Kebudayaan Manager Drs. H. HerySetyanto
2. Unsur Praktisi Penelitian Pengembangan dan Anggota Irfan Hadianto, SE
3. Unsur Praktisi Media Anggota Supriyanto

BIDANG PENDIDIKAN DAN KERJA SAMA ANTARLEMBAGA

1. Unsur Praktisi Pendidikan Manager Drs. H. Maskhemi, M.Pd
2. Unsur Praktisi Pendidikan Anggota NurArifin, S.Sos
3. Unsur Praktisi Hubungan Anggota inong Masyarakat Prasetyo Adi Nugroho

BIDANG INFRASTRUKTUR

1. Unsur Praktisi Arsitektur Manager Ar. ImamMuthoha, ST,IAI
2. Unsur Praktisi Desain Anggota Rizal Nur Alfian
3. Unsur Akademisi Perencanaan Anggota Sotya Partiw E, Dra., M.M.



2

LAPORAN UTAMA

Geopark Kebumen Mendunia



4

Exhibition



6

LIPUTAN KHUSUS

Empat Geoproduct Geopark Kebumen dipamerkan di Trade Expo Indonesia

8

OPINI

Menuju Geopark Kebumen Mendunia



11

KERAGAMAN HAYATI

Menjaga Kelestarian di Hutan Bulupitu



13

PROFIL

Riza Ristiani
Ketua Kebumen Geopark Youth Forum

15

EDUKASI KONSERVASI

Geopark Kebumen Youth Forum, Ajang Edukasi dan Konservasi Lingkungan Bagi Anak Muda



17 WAWANCARA KHUSUS

Bupati Optimis Geopark Kebumen Masuk UNESCO Global Geopark

19 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Edukasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Kebumen Mendunia

24 WARISAN BUDAYA

Wayang Golek Menak Kebumen

26 MITIGASI BENCANA

Kebumen Tangguh Bencana

29 PARIWISATA BERKELANJUTAN

Geofuntrip: Belajar Geologi Sambil Rekreasi



31 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Hartanto Wicaksono: Berdayakan Perempuan Melalui Produksi Gula Semut Organik



Penanggung jawab: Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen | **Wakil Penanggung jawab:** Sekretaris Dinas Kominfo | **Pemimpin Redaksi:** Kabid Informasi & Komunikasi Publik Dinas Kominfo | **Wapimred:** Kabid Pengembangan Informatika Dinas Kominfo | **Sekretaris Redaksi:** Subkor Informasi Publik Dinas Kominfo | **Subkor Media Elektronik** Dinas Kominfo & Subkor Komunikasi Publik Dinas Kominfo | **Redaktur Pelaksana:** Dian Puspita Dewi | **Koordinator Liputan:** Ika Puspasari | **Peliput:** Hudi Wasono, Agustina Fitri Widowati, Novita Tsani Fajrin, Zulfa Prima, Ginadha Putri Pramesyi, Feni Maryani, Subhan Husana Albari | **Fotografer:** Bahrudin, Agil Atma Aji, Adzein Rinta Afdalifa | **Distributor:** Agus Purnomo, Bogi Aryanto, Sugeng Prihatin.

GEPARK KEBUMEN MENDUNIA



Geopark Kebumen pada bulan September 2023 mendapat kesempatan untuk bergabung dalam event Internasional yang dilaksanakan di Maroko- Afrika. Event bertajuk The 10th International Conference on UNESCO Global Geoparks merupakan acara yang diadakan dua tahun sekali, dan merupakan pertemuan paling penting bagi semua yang terlibat dalam pengelolaan geopark. Pada acara ini, hadir perwakilan dari 50 negara dengan peserta lebih dari 1200 orang. The 10th International Conference on UNESCO Global Geoparks ini merupakan kesempatan bagi seluruh Geopark untuk berbagi penemuan, ide, best practice dan networking. Bagi Kabupaten Kebumen acara ini bukan hanya

konferensi internasional saja namun menjadi tonggak Geopark Kebumen mendunia.

Geopark Kebumen sebagai Aspiring UNESCO Global Geopark, perlu mempersiapkan strategi untuk mencapai target menjadi geopark dunia. Dengan mengikuti kegiatan The 10th International Conference On Geopark Of UNESCO, Pemerintah Kebumen diharapkan mampu mengadopsi pengelolaan geopark yang berkelanjutan dari M'Goun Association UNESCO Global Geopark maupun Geopark lain di seluruh dunia untuk dapat diimplementasikan di Geopark Kebumen. Guna mendorong pengembangan wilayah kawasan geopark yang akan berdampak baik bagi pengembangan pariwisata

berkelanjutan di dalam dan sekitar kawasan geopark, mendorong pengembangan ekonomi lokal, mendorong keterlibatan masyarakat lokal, dan meningkatkan partisipasi kegiatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan misi Indonesia untuk melakukan Transformasi Ekonomi menuju ekonomi hijau dan berkelanjutan.

Pada acara ini delegasi Kabupaten Kebumen diikuti oleh Bupati Kebumen Arif Sugiyanto, Kepala Bappeda Edi Rianto, Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Setda Alfa Diananita Zulfa, dan Peneliti Ahli Utama BRIN, Dr. Chusni Ansori.

Beberapa agenda dalam acara tersebut adalah sebagai berikut:



1. Opening Ceremony

Opening Ceremony dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023 di Gedung Complexe Culturel et Administratif des Habous Marrakesh Maroko dan dihadiri oleh 1200 peserta dari 50 negara yang berpartisipasi.

Dalam Opening ceremony hadir beberapa Menteri dari Kerajaan Maroko seperti Menteri Pendidikan, Menteri Pariwisata,

Menteri Energi dan Pembangunan Berkelanjutan, para pejabat dari UNESCO dan Walikota Marrakesh. Masing-masing memberikan sambutan ucapan selamat datang dan beberapa gambaran terkait pengelolaan geopark dan kepariwisataan di Maroko. UNESCO menyampaikan perkembangan UNESCO Global Geopark sampai dengan saat ini.



2. Pemaparan Riset Geopark

Pada rangkaian acara selanjutnya, dilaksanakan pemaparan dari berbagai negara mengenai pengembangan Geopark, pemberdayaan komunitas lokal dan pembangunan berkelanjutan.



Peserta Opening Ceremony The 10 th International Conference On Geopark of UNESCO

Tema umum yang diangkat adalah **UNESCO Global Geoparks Developing Communities**. Tim dari kabupaten Kebumen mendapatkan kesempatan paparan dengan tema : **Geo Culture at Kebumen Geopark Central Java Indonesia**.



3. Exhibition

Jaringan Geopark Indonesia membuka dua booth dalam exhibition yang dilaksanakan dalam rangkaian acara The 10 th International Conference On Geopark of UNESCO. Pameran diikuti oleh seluruh negara peserta konferensi dan beberapa kementerian dari Kerajaan Maroko. Adapun booth Indonesia diisi oleh sembilan Geopark. Salah satunya Geopark Kebumen.



Booth Pameran Indonesia



4. Diskusi dan Membangun Jejaring

The 10 th International Conference On Geopark of UNESCO merupakan kesempatan emas bagi Geopark Kebumen untuk membangun jejaring, diskusi, sharing berbagai hal mengenai geopark dan pemberdayaan komunitas lokal dengan geopark lain di dalam negeri dan luar negeri.

Pada kesempatan itu, Tim Geopark Kebumen banyak berdiskusi dengan rekan-rekan dari Thailand, Malaysia, Korea, China dan beberapa negara lain di Eropa dan Amerika. Salah satu output dari diskusi ini adalah adanya kesepakatan untuk berjejaring, dan menuangkannya dalam sebuah Memorandum Of Understanding (MoU) sebagai bentuk kerjasama dengan Geopark Kebumen.

5. Penandatanganan MoU

Pada hari ketiga, diselenggarakan penandatanganan MoU antara Geopark Kebumen dengan Geopark Satun, Thailand dan Geopark Langkawi, Malaysia.

MoU ditandatangani oleh Sekretaris Dewan Pengawas Badan Pengelola Geopark Kebumen, Edi Rianto dan disaksikan oleh Bupati Kebumen, Arif Sugiyanto. Adapun substansi yang menjadi bahan kerja sama yaitu terkait dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam hal perlindungan keragaman geologi, biologi, dan budaya; pembangunan pariwisata berkelanjutan; program edukasi geopark; pertukaran ide dan informasi dalam hal promosi dan pengembangan geopark; serta partner dalam memanfaatkan website dan sosial media untuk publikasi. Penandatanganan dilakukan di booth Jaringan Geopark Indonesia dan booth Malaysia yang disaksikan oleh delegasi Geopark Indonesia dan Geopark luar negeri. Setelah selesai penandatanganan, delegasi Geopark Kebumen memberikan souvenir sebagai cinderamata kepada perwakilan Geopark Satun dan Geopark Langkawi.



MoU Geopark Kebumen dengan Geopark Langkawi, Malaysia dan Geopark Satun, Thailand

6. Pertemuan Darurat Pasca Gempa Bumi

Pada 8 September 2023, terjadi gempa bumi berkekuatan 6.8 SR di wilayah Marrakesh-Safi, Maroko. Pusat gempa terletak 71,8 km barat daya Marrakesh, berdekatan kota Ighil di kawasan pegunungan Atlas, pada kedalaman dangkal 26 km (16 mil). Banyak bangunan bersejarah di Marrakesh rusak parah. Gempa juga terasa hingga Portugal, Spanyol, dan Aljazair. Gempa ini merupakan gempa bumi paling merusak di Maroko sejak gempa bumi Agadir tahun 1960 yang menewaskan hingga 15.000 orang, dan gempa bumi paling mematikan kedua pada tahun 2023, setelah gempa bumi Turki-Suriah 2023.

Dalam laporan terbaru yang disampaikan oleh Kementerian Dalam Negeri, tercatat 2.946 korban meninggal dan dan 5.674 luka-luka. Pemerintah Maroko mengumumkan tiga hari berkabung nasional untuk menghormati para korban gempa.

Menyikapi hal itu dilaksanakan pertemuan darurat di luar ruangan karena bangunan tempat konferensi sebagian dalam keadaan retak dan berbahaya akibat gempa.



Kondisi Gedung Complexe Culturel et Administratif des Habous Marrakesh Maroko tempat berlangsungnya konferensi.

Hasil dari pertemuan darurat pasca gempa:

1. Closing ceremony dilaksanakan di tenda dengan waktu yang masih tentative, menyesuaikan persiapan panitia (saat itu sedang bekerja membuat stage dan backdrop). Tidak ada lagi musik dan hiburan.
2. Gala dinner dirubah konsepnya menjadi family dinner (tanpa pertunjukan musik dan budaya) dilaksanakan di Ali Belfelah Marrakesh (lokasi awal).
3. Melaksanakan kegiatan donor darah bagi korban gempa.
4. Pada saat closing ceremony dibuka donasi untuk korban gempa Maroko.



Rapat Darurat Pasca Gempa Bumi Maroko, dilaksanakan di tenda darurat

7. Pemberian Penghargaan dan Closing Ceremony

Rangkaian acara pemberian penghargaan dan closing ceremony dilaksanakan secara sederhana sebagai bentuk empati pada kejadian gempa bumi. Pada kesempatan itu untuk Indonesia diberikan penghargaan Unesco Global Geopark kepada Geopark Raja Ampat, Geopark Maros Pangkep, Geopark Ijen dan geopark Merangin Jambi.

8. Kunjungan dan Diskusi dengan Kedubes RI untuk Maroko

Kunjungan dan diskusi dengan Kedubes RI di Maroko, diterima oleh Duta Besar Indonesia di Maroko Hazrul Azwar beserta staff. Dalam acara itu, disampaikan beberapa potensi dan peluang kerjasama dari masing-masing geopark dengan pengembangan sektor pariwisata maupun agro industry dan peluang ekspor komoditas lokal.



9. Studi Lapangan

Studi lapangan semula direncanakan di Mgoun Geopark yang terletak di Pegunungan Atlas. Karena ada gempa bumi 6,8 SR yang pusatnya di pegunungan itu, maka rencana ini ditunda pelaksanaannya dan peserta melakukan studi lapangan di lokasi lain yang lebih aman.



Empat Geoproduk Geopark Kebumen Dipamerkan di Trade Expo Indonesia

SEJUMLAH geoproduk Geopark Kebumen ditampilkan dalam event Trade Expo Indonesia (TEI) ke-38 di ICE BSD City, Tangerang, Banten. Event expo yang dibuka secara virtual oleh Presiden RI Joko Widodo, Rabu 18 Oktober 2023 itu berlangsung hingga 22 Oktober 2023. TEI ke-38 Tahun 2023 digelar selama lima hari secara hybrid dengan mengusung tema "Sustainable Trade For Global Economic Resilience". Adapun pameran online berlangsung pada 18 Oktober-18 Desember 2023. Pameran ini diharapkan menjadi titik balik geliat ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19.

Adapun produk yang ditampilkan terbagi dalam tujuh zona kategori, yaitu manufaktur, fesyen dan aksesoris, kecantikan dan kesehatan, peralatan medis, mebel dan dekorasi, jasa digital, serta makanan dan minuman. Sementara itu, sejumlah geoproduk yang ditampilkan dalam stan Geopark Kebumen bersama dengan Dinas Parindustrian, Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kebumen. Yakni home decor unik dari PT Agrominifiber Java Indonesia, produk kerajinan jenitri (Mutiara Rudraksha), kerajinan bambu (Sukma Bambu) dan lukisan dengan bahan dari pelepah pisang (Kandank Seni).

Ketua Badan Pengelola Geopark Kebumen Sigit Tri Prabowo menyampaikan bahwa sejak hari pertama banyak pengunjung lokal maupun mancanegara silih berganti mengeksplor semua produk kerajinan yang dipamerkan. Beberapa produk laku terjual secara retail.



"Dari keempat jenis geoproduk yang dipamerkan, semua mendapat buyer potensial baik lokal maupun internasional," ujar Sigit Tri Prabowo.

Bahkan Mutiara Rudraksha yang memamerkan kerajinan jenitri bakal menjalin kerja sama dengan buyer dari Kanada untuk pembelian skala besar. Kemudian PT Agrominifiber dengan produk home decor-nya juga bakal menjalin kerja sama dengan reseller dari Jakarta. Sukma Bambu dengan produk kerajinan bambu berkesempatan menjalin kerja sama dengan reseller dari Bekasi.

Sugeng Riyadi sang maestro lukis dari bahan pelepah pisang juga berkesempatan bekerja sama dengan salah satu rumah sakit di Jawa Timur untuk mengisi beberapa ruangan di rumah sakit dengan karya lukisannya.

"Walaupun belum terjadi kesepakatan secara tertulis, hasil ini cukup memberikan angin segar kepada pelaku UMKM. Setidaknya, untuk beberapa hari ke depan mereka akan lebih semangat untuk aktif menawarkan produk kepada pengunjung yang hadir," ujar Sigit Tri Prabowo





seraya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung UMKM untuk berpartisipasi di TEI 2023. Presiden Jokowi dalam sambutannya berharap agar TEI 2023 jadi ajang yang dapat memperluas dan meningkatkan pasar, sehingga pengusaha Indonesia, UMKM Indonesia dan Industri produk lokal Indonesia bisa semakin maju dan menjadi bagian penting dari mata rantai pasok global.

"Dalam era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat kita tidak boleh lengah, kita tidak boleh hanya menjadi pasar, kita harus menjadi pelaku, harus menjadi produsen yang berdaya saing dan menguasai pasar," kata Jokowi.

Presiden juga mengapresiasi dan menghargai penyelenggaraan TEI yang memungkinkan eksportir Indonesia bertatap muka dengan potential buyer yang ingin melihat produknya langsung, dan ingin melakukan negosiasi langsung. "Sehingga lebih memudahkan interaksi dan lebih membuka peluang transaksi.

Apalagi saya dengar tahun ini juga difokuskan membuka peluang pasar dari non tradisional seperti Timur Tengah, Asia Selatan dan Afrika yang dilakukan secara offline dan online," tuturnya.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, TEI 2022 lalu diikuti 1.097 peserta dan dikunjungi hampir 30.000 pengunjung, dengan total transaksi US\$ 15 miliar dan targetnya 50% lebih tinggi daripada target US\$ 10 miliar. "Artinya target tahun ini harus diperbaiki. Di tahun ini pesertanya lebih besar dari tahun lalu yaitu 1.193 peserta. Kemudian diharapkan target ekspor tentu bukan tadi yang disampaikan US\$ 11 miliar, tetapi target tahun ini harus lebih tinggi dari tahun lalu yang US\$ 15,8 miliar," kata Airlangga.

Tahun lalu situasi masih setengah Covid-19, tahun ini sudah bebas dari Covid-19. "Maka jika sudah merdeka dari Covid-19 dagang harus lebih lancar dan ditambah lagi dagang harus lebih laris manis," imbuhnya.





Menuju Geopark Kebumen Mendunia

SEJAK digaungkan dalam Kebumen Internasional Expo (KIE) 2023, jargon Geopark Kebumen Mendunia terus bergema. Harus diakui ungkapan ini berkait erat dengan langkah Geopark Kebumen untuk menggaet predikat sebagai UNESCO Global Geopark. Namun di sisi lain sesungguhnya tersirat juga tekad untuk berbenah dan mengolah Geopark Kebumen menjadi berkelas dunia. Tak hanya soal predikat, namun lebih soal tata kelola dan manfaat yang diberikan bagi masyarakat.

Jika menengok ke belakang, sejarah awal Geopark Kebumen sebenarnya sudah mulai dikenal sebelum Indonesia merdeka. Di masa kolonial, para peneliti Belanda telah tertarik pada berbagai fenomena geologis di tempat ini. Di tahun 1960an, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI, sekarang BRIN) menetapkan kawasan Karangsembung sebagai kampus lapangan. Status ini semakin kuat ketika tahun 2006 pemerintah menetapkannya sebagai Kawasan Cagar Alam Geologi.

Sementara itu, di perbukitan kapur karst Gombang Selatan juga telah lama menarik para ilmuwan dan peneliti gua. Perbukitan yang berfungsi sebagai penyimpan air dan penyangga lingkungan itu membentang dari Kecamatan Rowokele dan Buayan hingga berujung di barisan pantai Selatan Jawa. Fungsinya yang begitu penting bagi lingkungan membuat pemerintah juga memberikan status khusus. Pada tahun 2003 kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan karst Gombang Selatan.

Keberadaan kedua kawasan konservasi geologis inilah yang kemudian menjadi salah satu pemicu munculnya gagasan geopark di Kebumen. Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya pada November 2018 pemerintah menetapkan Geopark Karangsembung Karangbolong sebagai Geopark Nasional. Penamaan ini tentu tak lepas dari keberadaan dua kawasan konservasi di atas.

Empat tahun setelah berstatus geopark nasional, Geopark Karangsembung Karangbolong melangkah lebih jauh dengan mendaftar sebagai global geopark. Dalam proses inilah terjadi perubahan mendasar mencakup wilayah dan nama. Jika semula Geopark Karangsembung Karangbolong mencakup 12 kecamatan, maka geopark baru ini diperluas hampir dua kali lipat menjadi 22 kecamatan.

Sementara namanya pun berubah menjadi Geopark Kebumen.

Perubahan wilayah ini merupakan saran dan hasil diskusi dengan para pakar terutama dengan Sekretaris Jenderal UNESCO Geopark, Dr. Guy Martini. Menurut salah satu pakar geopark, Prof. Dr. Mega Rossana, penambahan luasan ini agar Geopark Kebumen lebih leluasa dalam melakukan kegiatan non konservasi misalkan pariwisata dan pengolahan lahan.

Jika wilayah hanya Karangsembung Karangbolong maka akan potensial terjadi konflik antara prinsip konservasi dengan kegiatan-kegiatan pendukung geopark, misalnya pembangunan infrastruktur dan fasilitas pariwisata. Perluasan wilayah geopark juga diharapkan akan memperkaya keragaman situs geopark itu sendiri.



Dalam beberapa kesempatan, Bupati Kebumen menekankan bahwa Geopark Kebumen harus memberikan manfaat seluas-seluasnya bagi masyarakat dan alam. Aspek sains, terutama geologi yang telah menjadi dasar lahirnya Geopark Kebumen harus digali lagi dan diperkaya dengan aspek-aspek lain seperti wisata, budaya dan ekonomi kreatif.

UNESCO sendiri saat ini telah menetapkan 16 fokus area sebagai pedoman arah dalam pengelolaan dan pengembangan geopark. Selain soal warisan geologi dan budaya, juga ditekankan aspek pariwisata berkelanjutan, pendidikan konservasi bahkan hingga pemberdayaan perempuan dan ketenagakerjaan.

Tampak sekali betapa UNESCO mengajak semua geopark dunia untuk beranjak menjadi sebuah konsep terpadu yang berujung pada kesejahteraan masyarakat dalam semua aspek, lahir dan batin, kesejahteraan dan kelestarian lingkungan. Berangkat dari hal ini, kita sampai pada pemahaman bahwa status

Global Geopark hanyalah sebuah jembatan untuk sungguh-sungguh mewujudkan sebuah geopark kelas dunia.

Sebagai penutup tulisan ini, kiranya layak ditelaah dan dikelola lebih lanjut untuk menjadi pilar-pilar keunggulan Geopark Kebumen.

1. Pariwisata Berkerlanjutan.

Keragaman atraksi alam, sosial dan budaya dipadu dengan kemudahan akses (darat dan udara) membuat Geopark Kebumen mempunyai potensi besar berkembang sebagai destinasi wisata unggulan. Dibandingkan dengan geopark tetangga, Geopark Kebumen jauh lebih mudah diakses.

2. Pusat Ilmu Kebumian.

Keberadaan Kawasan Geodiversitas BRIN Karangsambung dan Kawasan Karst menempatkan Kebumen sebagai pusat penting penelitian dan pembelajaran ilmu kebumian (geologi, geografi, geodesi dll). Fungsi ini perlu

diperluas sehingga semakin banyak kelompok masyarakat yang bisa menikmati wisata edukasi di kawasan ini.

3. Geopark Tangguh Bencana.

Geopark Kebumen yang berada di kawasan rawan bencana perlu mengembangkan tata kelola mitigasi bencana yang unggul, kolaboratif dan berbasis masyarakat. Brand 'geopark tangguh bencana' akan semakin menegaskan kualitas dunia dari Geopark Kebumen.

Cita-cita Geopark Kebumen Mendunia hanya akan terwujud jika ini menjadi tekad bersama. Kesediaan semua pihak untuk keroyokan mengembangkan geopark menurut bidang masing-masing menjadi syarat mutlak agar Geopark Kebumen mendunia.



Sigit Tri Prabowo,

General Manager
Badan Pengelola
Geopark Kebumen



Menjaga Kelestarian di Hutan Bulupitu



Foto - foto : Rizal Alvian

MENGUNJUNGI kawasan hutan Bulupitu yang berada di Desa Tunjungseto, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen sebagian besar orang lebih tertuju ke petilasan Bulupitu yang penuh dengan legenda. Hutan sekitar petilasan itu hingga saat ini masih terjaga kelestariannya.

Ya, di hutan seluas 3,68 hektare tersebut masih kaya akan keanekaragaman hayati. Masih banyaknya pohon yang berumur tua membuat udara di perbukitan itu sangat segar. Bahkan masih ada puluhan pohon yang berusia lebih dari 100 tahun.

Salah satu pohon yang cukup tua yakni pohon Mbulu atau *Ficus Elasticus*. Pohon yang masuk dalam famili Moraceae itu dipercaya sudah berumur 250 tahun. Lingkaran batang pohon ini cukup besar sehingga untuk bisa melingkari batang pohon semacam beringin itu dibutuhkan delapan orang dewasa.

Sesuai namanya, konon dulunya di sini terdapat tujuh pohon Mbulu. Tetapi sekarang ini tinggal enam karena yang satu pohon telah tumbang.

Masyarakat Desa Tunjungseto memang menjaga kelestarian hutan itu. Apalagi sesuai dengan adat masyarakat setempat, masyarakat maupun pemerintah desa tidak boleh menebang pohon yang ada di hutan Bulupitu. Dilarang menebang untuk kepentingan pembangunan desa kecuali pohon tersebut sudah roboh dengan sendirinya.

Kepercayaan itu masih dijaga oleh masyarakat sampai sekarang, sehingga tidak ada yang berani menebang pohon-pohon di hutan yang berada di tanah desa tersebut. Apalagi kawasan hutan itu juga berfungsi sebagai resapan air.

Berdasarkan identifikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, jenis-jenis pohon yang ada di kawasan hutan wisata tersebut cukup beragam.

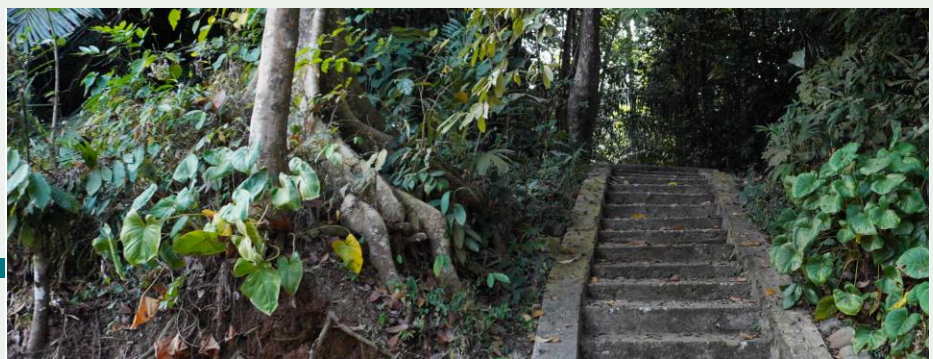
Selain pohon Mbulu, terdapat sejumlah pohon dengan berbagai klasifikasi ukuran. Yakni Semai (tinggi sampai 1,5 cm), Sapihan (lebih dari 1,5 m), Tiang (diameter 10-19 cm), Pohon Inti (diameter 20-49 cm) dan pohon besar (diameter lebih dari 50 cm).

Endah Kusuma Wardhani, Penyuluh Kehutanan Ahli Muda Wilayah Binaan Kutowinangun dan Bonorowo menyebutkan tingkatan pohon pada Hutan Bulupitu tersusun dari 13 famili dan 20 spesies.

Spesies yang mendominasi berasal dari Famili Meliaceae (*Dysoxylum mollissimum*, *Dysoxylum arborescens* dan *Swietenia macrophylla*), Famili Moraceae (*Arthocarpus elasticus*, *Ficus anulata*, dan *Ficus elasticus*) dan Fabaceae (*Cassia siamea*, *Falcataria moluccana*, dan *Parkia spesiosa*).

Tingkatan Jenis Pohon di Hutan Bulupitu

No	Nama Spesies	Nama Lokal	Famili
1.	<i>Arthocarpus elasticus</i>	Bendo	Moraceae
2.	<i>Buchanania arborescens</i>	Pohpohan	Anacardiaceae
3.	<i>Cassia siamea</i>	Johar	Fabaceae
4.	<i>Dysoxylum mollissimum</i>	Rauh	Meliaceae
5.	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	Bombacaceae
6.	<i>Diospyros johorensis</i>	Kayu hitam/eboni	Ebenaceae
7.	<i>Dysoxylum arborescens</i>	Tainintik	Meliaceae
8.	<i>Ficus anulata</i>	Ara	Moraceae
9.	<i>Ficus elasticus</i>	Bulu	Moraceae
9.	<i>Gracinia sizygiifolia</i>	Manggisan	Clusiaceae
10.	<i>Ixora grandiflora</i>	Soka	Rubiaceae
11.	<i>Litsea grandis</i>	Medang	Lauraceae
12.	<i>Mallotus blumeanus</i>	Sibalik angina	Euphorbiaceae
13.	<i>Myristica affinis</i>	Pala-palaan	Myristicaceae
14.	<i>Falcataria moluccana</i>	Sengon	Fabaceae
15.	<i>Parkia spesiosa</i>	Petai	Fabaceae
16.	<i>Pterospermum acerifolium</i>	Walangan	Malvaceae
17.	<i>Pterospermum javanicum</i>	Bayur	Malvaceae
18.	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni	Meliaceae
19.	<i>Voacanga grandiflora</i>	Cembirit	Apocynaceae





Berdasarkan data IUCN tahun 2016 *Diospyros johorensis* termasuk ke dalam status Least Concern. Spesies yang tergolong ke dalam status Least Concern diberikan untuk spesies yang telah dievaluasi dan memiliki ancaman kecil. Keberadaan spesies berstatus Least Concern masih cenderung melimpah, namun sudah mulai mendapatkan gangguan dari lingkungan sekitarnya yang berupa penebangan liar, kebakaran hutan, serta hama penyakit.

Status Vulnerable pada jenis pohon di Hutan Bulupitu dimiliki oleh *Eugenia conglomerata* dan *Swietenia macrophylla*. Status Vulnerable menggambarkan bahwa suatu jenis flora atau fauna sedang menghadapi risiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang. Spesies yang tergolong dalam status Vulnerable pada Hutan Bulupitu harus mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan spesies lain dalam usaha konservasi jenisnya.

Spesies lain yang telah berhasil diidentifikasi terdaftar dalam status Data Deficient. Status konservasi Data Deficient menggambarkan bahwa jenis tingkatan pohon pada Hutan Bulupitu meskipun memiliki informasi taksonomi namun informasi lain belum bisa tercukupi sehingga sulit untuk memperkirakan risiko kepunahan.

Berdasarkan *Catalogue of Life 2016* spesies yang berhasil diidentifikasi sebagian besar spesies termasuk ke dalam jenis introduce species. *Eugenia conglomerata* dan *Diospyros johorensis* adalah native species dari Malaya yang merupakan spesies asli di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia.

"Keberadaan introduce species maupun native species merupakan sumber plasma nutfah yang harus mendapatkan perhatian lebih dan perlindungan agar tidak punah atau hilang dari Hutan Bulupitu," ujar Endah Kusuma Wardhani.

Keanekaragaman Jenis di Hutan Bulupitu

Menurut nilai indeks diversitas Shannon-Wiener keanekaragaman jenis di Hutan Bulupitu termasuk rendah. Rendahnya nilai keanekaragaman jenis dipengaruhi oleh komposisi individu yang tidak merata serta rendahnya jumlah spesies pada Hutan Bulupitu. Jenis pohon yang berada pada Hutan Bulupitu cenderung tumbuh berkelompok pada suatu wilayah.

Spesies *Dracontomelon dao* dan *Ficus elasticus* adalah spesies di Hutan Bulupitu yang memiliki persebaran hampir di seluruh wilayah. Dominansi kedua spesies tersebut mengakibatkan jumlah tingkatan pohon lain lebih sedikit. Faktor dominansi suatu spesies itulah yang mengakibatkan adanya keanekaragaman hayati yang rendah.

Nilai keanekaragaman jenis pada Hutan Bulupitu juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi dari masyarakat. Sumber daya alam kayu pada Hutan Bulupitu mulai dimanfaatkan sejak wilayah hutan masuk dalam kawasan administrasi desa. Siklus tumbuhan yang semula hidup secara alami menjadi terganggu dengan adanya kegiatan tersebut.



Hasil penelitian Hidayati (2016), menunjukkan bahwa sejak tahun 2000 masyarakat di sekitar Hutan Bulupitu memanfaatkan hutan dalam bentuk pencarian rumput, renek cabang, penebangan bambu, dan pemanenan buah aren. Pada tahun 2016 sejalan dengan pengelolaan Hutan Bulupitu pemerintah menetapkan bahwa di dalam wilayah Hutan Bulupitu tidak diperbolehkan untuk memanfaatkan jenis pohon.

Fauna yang terdapat di Hutan Bulupitu :

- Elang Bido
- Monyet Ekor Panjang
- Tupai terbang
- Ular

Perlunya introduksi jenis yang mendukung konservasi tanah dan air di Hutan Bulupitu. Perlunya kebijakan dan kolaborasi multipihak dalam wadah tertentu untuk meningkatkan KEHATI dan menjaga KEHATI Hutan Bulupitu

Hutan Bulupitu sejumlah 30 spesies dalam 17 famili. Komposisi jenis pada tingkatan semai didominasi oleh *Mallotus blumeanus* dengan INP 54,95%, *Myristica affinis* dengan INP 53,93% pada tingkatan sapuhan dan 70,16% pada tingkatan tiang, serta *Dracontomelon dao* dengan INP 61,72% pada tingkatan pohon. Keanekaragaman jenis pohon pada tingkatan hidup semai, pancang, dan tiang secara berurutan 0,629; 0,831; 0,122; sedangkan pada tingkatan pohon 0,892. (Aulia Alizar Anam, UGM) Konservasi jenis asli pada Hutan Bulupitu dalam rangka meningkatkan keanekaragaman jenis pohon.

Kearifan lokal masyarakat di sekitar Hutan Bulupitu merupakan salah satu faktor sosial yang secara tidak langsung ikut menjaga dan mengkonservasi jenis-jenis tumbuhan tertentu di dalamnya. Saat ini juga digagas Forum Peduli Konservasi Hutan Bulupitu. Tujuannya menjadi wadah bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk berkoordinasi, berkonsultasi, melakukan pengkajian serta memperjuangkan status konservasi dan pengelolaan kolaboratif kawasan hutan Bulupitu untuk mewujudkan kelestarian dan kesejahteraan bersama. Harapannya terwujud kawasan Bulupitu yang dikelola secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Melihat potensi alam yang ada, kawasan hutan Bulupitu tidak hanya sebagai kawasan wisata ziarah, tetapi dikembangkan sebagai kawasan wisata alam, wisata edukasi, dan bumi perkemahan.



RIZA RISTIANI

Ketua Kebumen Geopark Youth Forum

AKTIF TULARKAN VIRUS GEOPARK

TTL

Kebumen, 11 November 1999

Pendidikan

- SMP Negeri 1 Buayan
- SMA Negeri 1 Gombang
- *Universitas Indonesia (Jurusan Ilmu Administrasi Negara)

Pengalaman Organisasi

- Ketua Kebumen Geopark Youth Forum 2021-sekarang
- Vice President Universitas Indonesia Achievement Community 2020
- Staff Divisi Kediplomatan Indonesia Geopark Youth Forum 2022

Prestasi (berkaitan dengan geopark)

- Delegasi Jawa Tengah untuk Workshop Indonesia Geopark Youth Forum 2021
- Delegasi Kebumen untuk acara 1st UNESCO Global Geopark Seminar & Camp 2022 di Batur, Bali
- Delegasi Kebumen untuk acara UNESCO Global Geopark Youth Marine Camp 2023

Hallo sobat geopark!! iyaa begitulah sapaan saya kepada pembaca majalah ini. Perkenalkan saya Riza Ristiani, bisa dipanggil Riza, kalau di kontak Whatsapp biasanya dinamakan Riza geopark. Saya adalah ketua Kebumen Geopark Youth Forum atau sebelumnya dikenal dengan Karangsembung-Karangbolong Geopark Youth Forum sejak terpilih pada Juni tahun 2021.

Kebumen Geopark Youth Forum (KGYF) adalah komunitas pemuda Kebumen yang berperan dalam membantu akselerasi pengembangan geopark khususnya terkait dengan edukasi geopark. Kami memiliki program atau kegiatan yang bervariasi dan tentunya fun untuk mengenalkan geopark ke masyarakat Kebumen atau kita biasa menyebutnya menularkan virus geopark supaya orang-orang menjadi OTG (orang tertular geopark).

KGYF sendiri dibentuk berdasarkan surat ketetapan Badan Pengelola Geopark Kebumen sehingga kegiatan-kegiatan kami di bawah pembinaan Badan Pengelola Geopark. Langsung gasss aja saya kenalkan apa saja yang dilakukan pemuda geopark rangers ini.

KGYF aktif menularkan virus geopark melalui kegiatan Geopark Goes to School (GTS). Kami datang ke sekolah-sekolah di Kebumen untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang Geopark Kebumen. Selain sosialisasi, kami juga mengajak siswa-siswi untuk mengenal *local wisdom* yang ada di Kabupaten Kebumen dan terlibat dalam pelestariannya.



Melalui kegiatan ini, kami semakin mengenal keanekaragaman yang ada di Kebumen dan menumbuhkan rasa untuk terlibat dalam pelestariannya. Selain itu, melalui kegiatan ini, KGYF juga berhasil membuat kalangan banyak mahasiswa Kebumen yang tertarik melakukan penelitian yang bertema geopark seperti skripsi atau karya tulis ilmiah. Hal ini tentu bermanfaat untuk menambah literatur ilmiah di Geopark Kebumen.

Menariknya, Geopark Youth Forum tidak hanya ada di Kebumen. Hampir semua geopark di Indonesia memilikinya. Sesama Geopark Youth Forum kami saling berjejaring, tidak hanya berjejaring secara nasional namun juga tingkat internasional. Hal ini memudahkan kami untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan serta berkolaborasi yang bermanfaat bagi pengembangan masing-masing geopark. Selain dengan sesama GYF, kami juga membuka kolaborasi dengan berbagai komunitas dan pihak guna mendukung pengembangan geopark.

Harapan kami, dengan adanya Kebumen Geopark Youth Forum dapat menjadi wadah bagi para pemuda di Kebumen untuk saling bersinergi dalam mengembangkan Geopark Kebumen melalui kolaborasi. Sebagai agent of change sudah sepatutnya kita berkontribusi dalam kemajuan daerah secara berkelanjutan.

Geopark merupakan konsep untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan keragaman alam dan budaya dengan prinsip edukasi, konservasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sudah saatnya pemuda mengambil peran di dalamnya sehingga konsep ini berjalan

secara optimal dan mendukung Geopark Kebumen menjadi UNESCO Global Geopark.

Dalam menjalankan program ini kami juga membuka kesempatan bagi pemuda-pemudi Kebumen untuk terlibat menjadi volunteer sehingga panitianya tidak hanya anggota KGYF saja. Dari GTS ini kami menyadari bahwa memang masih banyak masyarakat khususnya kalangan pemuda Kebumen yang belum mengetahui bahwa Kebumen memiliki kawasan yang berstatus geopark dan apa potensi di dalamnya.

Selain itu, kami juga melakukan edukasi geopark dengan cara yang menyenangkan melalui kegiatan Geopark Conservation Fair. Kami menyelenggarakan acara ini pada Desember 2022 - Januari 2023 yang terdiri dari serangkaian acara seperti lomba infografis dan video bertema geopark, kampanye online di Instagram, seminar tentang konservasi dan budaya, edutrip ke situs-situs budaya, dan fun camp di Pantai Lampon. Dari acara ini kami berhasil menjangkau lebih dari 150 pemuda baik dari Kebumen maupun luar Kebumen untuk mengenal Geopark Kebumen dan terlibat dalam kegiatan tersebut baik sebagai peserta maupun sebagai volunteer.

Guna meningkatkan *sense of belonging* terhadap Geopark Kebumen, KGYF juga biasanya melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan menambah wawasan tentang geopark. Kegiatan tersebut diantaranya, menanam dan edukasi mangrove, up knowledge tentang keragaman biologi, geologi, dan budaya di Kebumen, fieldtrip, webinar berkaitan dengan geopark, dan masih banyak kegiatan lainnya.





Geopark Kebumen Youth Forum, Ajang Edukasi dan Konservasi Lingkungan Bagi Anak Muda

Di dalam konsep geopark terdapat tiga pilar yaitu konservasi, edukasi, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Sejauh ini, Geopark Kebumen dengan organisasi underbow-nya yaitu Geopark Kebumen Youth Forum (GKYF), telah banyak berperan khususnya di pilar edukasi dan konservasi.

Salah satunya adalah Geopark Goes to School dengan lokasi kunjungan di beberapa kecamatan yang masuk wilayah Geopark Kebumen seperti Kecamatan Alian, Karangsembung, Ayah, dan Gombang. Saat event Geopark Goes to School di SMA Negeri 1 Karangsembung, menghadirkan narasumber dari BRIN Karangsembung, Dr. Chusni Ansori.

Ia memberikan pemahaman kepada peserta yang berjumlah 115 anak ini, bahwa untuk memahami Geopark Kebumen dapat menggunakan rumus sederhana yaitu ABC.

"Geopark komponennya Abiotik, Ciotik, dan Culture. Jika disingkat menjadi ABC. Bukan hanya tentang batuan (benda mati), namun juga tentang makhluk hidup (flora dan fauna) serta budaya," ujar Chusni Ansori.

GKYF sebagai wadah bagi pemuda di Kebumen untuk berkontribusi, berkolaborasi, serta bersinergi dalam mengembangkan Geopark Kebumen, pernah mengadakan kegiatan Eksplora Geosite Karangsambung bekerjasama dengan BRIN Karangsembung.

Rombongan peserta diajak turun ke lapangan untuk lebih mengenal dan mengetahui keunikan batuan di masing-masing geosite. Lokasi pertama yang dikunjungi adalah Totogan View dimana dapat dijumpai jejak zona pertemuan lempeng, dengan morfologi aneka batuan dari rentang umur dan lokasi pembentukan awal yang berbeda-beda namun bertemu di kawasan tersebut.

Lokasi selanjutnya adalah Sekis Mika Sungai Brengkok di Desa Sadang Kulon, Kecamatan Sadang yang merupakan batuan kerak benua yang tersingkap ke permukaan. Batuan malihan berwarna kehijauan hingga kecoklatan ini disusun oleh penjajaran mika yang membentuk struktur perdaunan. Sekis mika juga dianggap sebagai batuan tertua di Pulau Jawa.

Berikutnya adalah Watukelir yang berlokasi di Kali Muncar, Desa Seboro,

Kecamatan Sadang, yang merupakan lantai samudra. Di tebing sungainya terdapat selang seling antara rijang dan lempung merah gampingan dengan pelapisan tegak.

Selain itu terdapat juga lava bantal, batuan beku yang merupakan lava basalt berstruktur bantal. Mirip dengan lava bantal di Berbah, Kabupaten Sleman. Hanya saja usia lava bantal di sini lebih tua dibandingkan dengan lava bantal di Yogyakarta.

Berbicara konservasi, GKYF telah menggelar event Pekan Raya Konservasi Geopark Kebumen bertajuk Conservation Fair #1 di awal 2023. Rangkaian kegiatannya terdiri atas visitasi budaya lokal di kawasan Geopark Kebumen, reboisasi, fun camp, dan bersih-bersih kawasan.

"Reboisasi kawasan Pantai Lampon diawali dengan pemberian materi kepada peserta oleh pihak Perhutani. Kemudian dilanjutkan penanaman bibit pucuk merah secara simbolis oleh Perhutani dan LMDH setempat," kata Riza, ketua Geopark Kebumen Youth Forum.



Adapun bibit pohon yang ditanam oleh peserta dan panitia berjumlah 85 bibit dengan rincian 10 bibit kenari, 7 bibit gayam, 8 bibit aren, 10 bibit jambu kristal, 10 bibit beringin, 20 bibit kesambi, 10 bibit mahoni, dan 10 bibit nyamplung.

Bahkan GKYF juga turut bersuara ketika terjadi kegiatan pengeboran stalaktit Tebing Kandangan untuk kegiatan pembuatan jalur rock climbing yang dilakukan oleh oknum pegiat climbing dari luar kota. Tebing Kandangan masuk ke dalam Kawasan Lindung geologi Bentang Alam Karst Gombang Selatan.

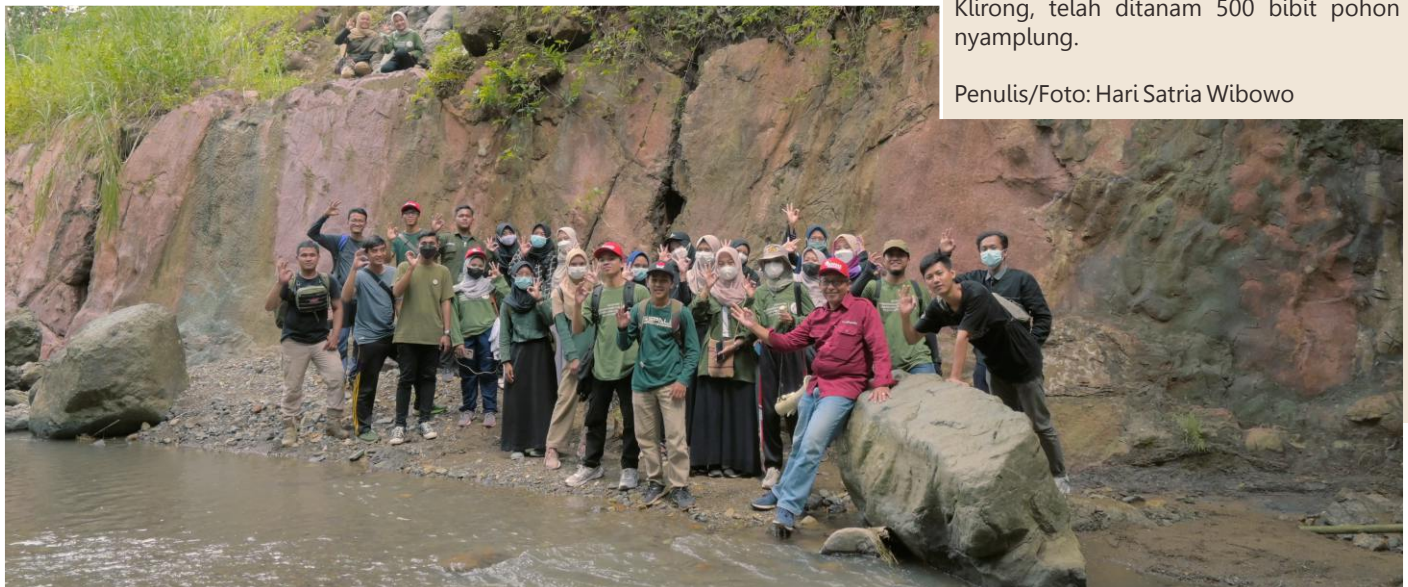
Upaya yang dilakukan oleh sekelompok pemuda untuk mensosialisasikan adanya Geopark Kebumen juga dilakukan oleh salah satu organisasi pecinta alam SMA Negeri 2 Kebumen, Gaspala. Mereka cukup sering melakukan kegiatan telusur gua dengan mengunjungi Gua Petruk di Dusun Mandayana Desa Candirenggo Kecamatan Ayah.

Pada kegiatan telusur gua (caving) tersebut, peserta diajak mengenal adanya ornamen-ornamen di dalam gua, kode etik penelusuran gua, serta bahaya-bahaya yang mungkin terjadi ketika beraktifitas di dalam gua.

Tidak hanya itu, di bidang konservasi lingkungan, baik GKYF maupun Gaspala juga cukup sering menggelar kegiatan kepedulian lingkungan. Di antaranya penanaman mangrove, bersih pantai, dan pelepasan tukik.

Untuk penanaman mangrove, GKYF pernah melaksanakan program peningkatan kawasan mangrove di Pantai Logending, Kecamatan Ayah dengan jumlah 300 bibit. Sementara dari Gaspala SMA Negeri 2 Kebumen, reboisasi mangrove dilakukan di kawasan Kaliratu Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong dengan jumlah 1.000 bibit. Juga di kawasan konservasi Desa Jogosimo Kecamatan Klirong, telah ditanam 500 bibit pohon nyamplung.

Penulis/Foto: Hari Satria Wibowo



BUPATI OPTIMIS GEOPARK KEBUMEN MASUK UNESCO GLOBAL GEOPARK



Bupati Kebumen Arif Sugiyanto menyatakan, pemerintah daerah masih terus berupaya menjadikan Geopark Kebumen masuk dalam Unesco Global Geopark (UGGp). Sampai saat masih ada beberapa pekerjaan rumah yang harus diselesaikan agar Geopark Kebumen bisa mendunia.

Menurutnya, sarana prasarana menjadi hal penting yang harus dibenahi. Ia menuturkan, sarpras Geopark Kebumen belum cukup memadai untuk menguatkan branding Geopark Kebumen di kancah nasional dan internasional. Misalnya gedung Geopark Kebumen yang masih kurang representatif.

"Kemudian hal-hal yang sederhana, papan petunjuk, atau papan nama juga belum tersedia, lalu infrastruktur lain yang menjadi bagian dari Geopark Kebumen. Kita juga harus punya pusat informasi Geopark yang lengkap," ujar Bupati.

Bupati mengungkapkan, Geopark di Kebumen awalnya muncul karena

adanya ilmu bumi tentang bebatuan di Karangasambung.

Namun, untuk bisa masuk dalam UGGp, saat ini tidak bisa hanya konsep bebatuan yang diangkat. Geopark sebagai bisa menjadi lokomotifnya.

"Jadi Geopark itu mesinnya, tapi gerbongnya itu harus macam-macam. Ada gerbong geologi/bebatuan/ilmu bumi, ada gerbong pariwisata, ada gerbong kebudayaan, gerbong event, gerbong studi/pendidikan, dan gerbong marketing," terangnya.



"Kalau hanya batuan yang diangkat pasti orang akan cepat bosan. Makanya kemarin kita studi di Vietnam. Itu Mr Guy (Sekjen UGGp- red) menyarankan konsepnya diubah agar lebih luas lagi, tidak hanya bicara soal bebatuan atau ilmu bumi, tapi harus dikaitkan dengan wisata, kebudayaan, ekonomi, event dan lainnya" tambahnya.

"Kalau yang kita gambarkan-gambarkan bahwa Kebumen adalah dasar samudera yang terangkat di Karangasambung, itu bisa dibilang sama saja dengan gunung Slamet, gunung Lawu, yang dulunya laut yang terangkat, karena bumi ini dulunya kan lautan. Jadi tidak ada yang menarik kalau hanya itu yang ditonjolkan," ungkapnya lagi.

Untuk itu, kata Bupati, perlu kolaborasi atau kebersamaan untuk bisa mewujudkan Geopark Kebumen masuk dalam UGGp. Karenanya sarpras dan sumber daya manusia ini menjadi sangat penting, saling berkaitan. Perlu juga diupayakan juga obyek utama yang akan dijadikan "maskot" yang menjadi tujuan banyak orang, dan menjadi identitas suatu kota/daerah.

"Kebumen harus punya maskot agar orang tertarik datang ke sini. Seperti halnya orang ke Jakarta itu pasti akan tertuju ke Monas atau Ancol. Nah di Kebumen ini kita belum punya maskot sebagai pintu gerbang Geopark, ini sedang kita garap. Kita juga tahu wisata di Kebumen sarprasnya masih cukup banyak PR," tambahnya.

Pihaknya pun tengah membangun wahana bermain di Pandan Kuning Petanahan berupa wahana bermain yang arahnya hampir sama dengan Dufan, Ancol. Tempat ini diharapkan bisa menjadi maskot wisata, yang bisa menjadi daya tarik Kebumen.

Bupati menuturkan, mengapa Geopark Kebumen harus bisa masuk UGGp, yakni agar brandingnya semakin kuat. Kabupaten Kebumen bisa dikenal bukan hanya ditingkat nasional, tapi juga internasional. Pihaknya pun sudah menyiapkan Kawasan Geopark Kebumen di 22 kecamatan.

"Pertanyaannya mungkin kenapa tidak semua (26 kecamatan), hanya di 22 kecamatan. Jadi geopark ini harus berkelanjutan, karenanya ini bisa menjadi tugas dari pemimpin daerah ke depannya untuk melanjutkan dari konsep yang sudah ada, sehingga ada inovasi-inovasi baru," terang Bupati.

Dengan adanya kawasan geopark Kebumen di 22 kecamatan, nantinya semua akan saling terkait. Sehingga orang datang ke Kebumen tidak hanya di satu titik/obyek, tapi juga ke titik/obyek lain.

"Misalnya setelah dari pantai atau dari kota akan kita tarik ke pedesaannya untuk melihat kearifan lokal. Seperti halnya kalau kita ke Jepang, kita juga disuguhkan dengan kearifan lokal dari masyarakat di sana, kira-kira seperti itu gambarnya," ucapnya.

Menuju Kebumen Global Geopark

Salah satu upaya menjadi Geopark Kebumen masuk dalam Global Unesco, Bupati Kebumen Arif Sugiyanto telah ikut menghadiri acara The 10th Internasional Conference on UNESCO Global Geopark yang dilaksanakan di Marrakesh Maroko Afrika Utara selama satu pekan pada awal September 2023.

Dalam kegiatan itu, Bupati didampingi Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Edi Rianto, Ahli peneliti ahli utama BRIN, sekaligus Ketua Dewan Pakar Geopark Kebumen dan Ketua Kelompok Riset Geoheritage-Geopark BRIN Chusni Ansori, serta Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Alfia Diananita Zulfa.

Bupati menuturkan, bahwa dalam Geopark Kebumen, cakupannya lebih luas bukan hanya menawarkan situs geologi, tapi juga situs culture/kebudayaan masyarakat Kebumen, situs biologi dan pariwisatanya yang satu dengan yang lain saling berkaitan. "Tahun ini kita telah usulkan agar Geopark Kebumen masuk Global Unesco.

Lebih lanjut, Bupati menyampaikan, budaya Kebumen memiliki keragaman yang terkait erat dengan alam lingkungan. Ada tiga zona alam di Kebumen. Pegunungan Utara dengan bantuan melange dan lapisan tanah tipis. Kawasan karst di sisi Barat, lembah aluvial (endapan) di kawasan tengah dan kawasan pesisir Selatan.

Menurutnya, kawasan Utara dan karst didominasi budaya berkarakter ekspresif, terbuka dan merupakan manifestasi relasi manusia dengan alam.

Sementara Kawasan pesisir berkembang budaya khas Mataram karena wilayah ini di masa lalu memiliki intensitas relasi tinggi dengan para bangsawan Mataram. "Kawasan tengah merupakan poros ekonomi sebagai melting pot ragam kebudayaan Kebumen," ucapnya.

Sementara itu, Ahli Peneliti Utama BRIN Chusni Ansori menyampaikan tentang hubungan pembentukan budaya pada kawasan Geopark Kebumen dengan keragaman geologinya, dan bagaimana pengaruh kondisi geologi terhadap pembentukan budaya yang terbentuk.

Menurutnya ada parameter budaya yang ada di Kebumen berupa budaya megalitik, Hindu - Budha, Islam dan kolonial.

Sedangkan parameter geologi ada tujuh parameter yang meliputi litologi, bentang alam, ketinggian, kelerengan, meterial tambang, jarak dari sungai dan geohidrologi.

"Tujuh parameter geologi dan empat parameter budaya telah dianalisis menggunakan metode overlay dan AHP," ucapnya.

Berdasarkan analisis tersebut budaya yang berkembang pada kawasan Kebumen mempunyai keterkaitan dengan kondisi geologi yang ada. Budaya era megalitik (11 lokasi) dan Hindu Budha (13 lokasi) terlihat kuat keterkaitannya dengan air tanah dan kedekatan dengan sungai.

Pada era Islam (31 lokasi) lebih terkait dengan kontrol ketinggian dan material tambang, sementara pada era kolonial (83 lokasi) lebih dikontrol oleh bentang alam dan bahan tambang. Secara keseluruhan daerah datar, endapan alluvial, morfologi fluvial dan pantai, jarak dari sungai kurang dari 750 m, ketinggian kurang 50 m, pada daerah air tanah dangkal dan meterial tambang berapa sirtu merupakan pilihan utama.



EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT Menuju Geopark Kebumen Dunia

CIKAL bakal Geopark Kebumen mulai digaungkan untuk pertama kali pada saat Presiden Republik Indonesia berkunjung dan menetapkan Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Gombang Selatan sebagai kawasan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2004. Selanjutnya disusul oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang menetapkan kawasan Karangsambung sebagai Kawasan Cagar Alam Geologi pada tahun 2006.

Kemudian dalam pelaksanaannya, dengan melihat kebijakan pusat serta dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Kebumen, maka Pemerintah Kabupaten Kebumen bahu membahu bersama-sama meningkatkan kualitasnya sampai pada ditetapkannya Geopark Karangsambung-Karangbolong menjadi Geopark Nasional pada tahun 2018 dengan luas kawasan 543.599 km² yang terdiri atas 12 kecamatan dan 117 desa yang melintasi bagian utara daerah (pegunungan) hingga bagian selatan (pantai).

Pada tahun 2023, untuk lebih memudahkan dan mengenal daerah Kebumen, maka Pemerintah Kabupaten Kebumen mengubah nama Geopark Karangsambung-Karangbolong menjadi Geopark Kebumen sekaligus meresmikan perluasan wilayah untuk geopark dengan luasan 1.138,70 km² dan lautan 21,98 km² yang terdiri dari 22 kecamatan dan sebanyak 374 desa.

Geopark Kebumen mempunyai 41 situs geologi, delapan situs hayati, 10 situs budaya yang kesemuanya memiliki keunikan dan nilai warisan (heritage) yang tinggi (Kurniawan 2022a).

Pengemasan Geopark Kebumen Menuju Kancan Dunia

Dengan diresmikannya Geopark Karangsambung-Karangbolong di Kebumen menjadi geopark nasional pada 30 November 2018, artinya perlu selangkah lagi Geopark Kebumen menuju UNESCO Global Geopark dan berarti Geopark Kebumen mendunia.



Untuk itu perlu adanya kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan dalam pengemasan dalam upaya mewujudkan dan mensukseskan tujuan bersama. Geopark Kebumen dapat belajar pada daerah lain agar dapat memenuhi kriteria dan kategori yang telah ditetapkan UNESCO.

Banyak keuntungan yang diperoleh apabila Geopark Kebumen masuk dalam tataran dunia. Strategi Pemkab Kebumen dengan membuat skenario pemerintah daerah untuk pengembangan geopark (Kurniawan 2022b) secara sistematis dan berkelanjutan. Skenario tersebut termasuk dalam menyusun kerangka pembiayaan dan pengembangan, jalinan kemitraan stakeholder yang ada di pusat dan daerah serta menyusun peraturan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pengembangan Geopark Kebumen menuju dunia.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlunya pengemasan agar Geopark Kebumen sampai pada tataran dunia (global UNESCO). Adanya konsep pembuatan road map kebijakan berupa skenario pemerintah daerah yang terdiri dari wonderful future,

floating future, refraction future, dan downfall future (Kurniawan 2022b) diperlukan guna membantu sejauhmana ketercapaian realisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam kegiatannya dalam upaya mewujudkan tujuan.

Dengan masih terkendalanya pengembangan Geopark Kebumen yang disebabkan minimnya anggaran maka perlu adanya strategi yang dilakukan dalam kerangka pembiayaan dengan meningkatkan keterlibatan pada aspek pembiayaan dari pemerintah pusat, para pemangku kepentingan baik dunia usaha, masyarakat, komunitas sosial dan organisasi internasional sesuai dengan porsi dan ketertarikan para pihak (Kurniawan 2022b).

Hal lain yang juga perlu adalah adanya sinergi antara pemerintah, stakeholders serta masyarakat untuk bersama-sama seia sekata, bahu membahu menjaga, melestarikan Geopark Kebumen dari kerusakan. Salah satunya perlu upaya untuk menghentikan penambangan dengan cara mencari alternatif lokasi penambangan (Nur 2012) yang tidak ada kaitan hubungan dengan geopark Kebumen, atau memberikan keterampilan dan pekerjaan lain yang tidak mengeksploitasi lingkungan.

Edukasi Budaya dan Dampak Ekonomi Masyarakat

Geopark Kebumen memiliki keanekaragaman geologi yang unik dan menarik bertaraf internasional. Oleh sebab itu pemerintah melalui kementerian telah menetapkan sebanyak 21.150 hektare kawasan di Karangsembung Kebumen sebagai lokasi geologi pertama yang dapat digunakan untuk laboratorium alam, konservasi, pendidikan, dan penelitian. Hal itu dituangkan dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2817 K/40/MEM/2006 tentang Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsembung.



Perlunya tenaga penyuluh dan pembina selain untuk memberi edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat juga untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, juga untuk memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai konsep geopark menuju kancah dunia. Hal ini penting di lakukan mengingat umumnya masyarakat mempunyai pengetahuan yang relatif rendah tentang pentingnya geopark (Azman 2010). Peran penting adanya penyuluh tersebut adalah untuk memberi pesan dan berbagai informasi terkait geopark termasuk mengenai pengembangan dan konservasi secara berkelanjutan.

Melalui mekanisme pendidikan lingkungan menuju pelestarian dan pembangunan lingkungan (Bakti 2018) untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Purmadi 2020) dan tercapainya visi pengembangan Geopark Kebumen yaitu menjadi geopark berkelas dunia yang sustainable, unggul dalam pelestarian geologi, hayati dan budaya untuk kesejahteraan masyarakat (Kurniawan 2022a).

Dengan adanya visi tersebut, maka seyogyanya upaya pemerintah dalam mendorong Geopark Kebumen diakui dan tetapkan UNESCO Global Geopark senantiasa mendapatkan dukungan secara maksimal oleh segenap masyarakat dari berbagai elemen baik dari pusat maupun daerah. Kawasan geologi di Karangsembung (dulu bernama LIPI, sekarang BRIN) mempunyai ruang edukasi sebagai wahana pendidikan, penelitian, dan wisata geologi bagi para akademisi maupun wisatawan yang berkunjung untuk dapat menikmati sejarah geologi dan budaya yang ada di Geopark Kebumen.

Pengembangan Pariwisata-Geowisata

Pariwisata adalah bagaimana wisatawan dapat melihat suatu kawasan yang menarik dan mudah mengakses destinasi wisata tersebut. Untuk itu diperlukan sarana dan promosi yang memadai agar wisatawan mengetahui dan dapat sampai di lokasi tujuan wisata secara nyaman.

Di Kabupaten Kebumen kawasan lindung geologi yaitu Karangsembung geoheritage dan lanskap karst Karangbolong yang termasuk dalam Kebumen Geopark yang banyak memiliki potensi mineral seperti pasir sedimen, diabas, serpentinit, asbes, marmer, kaolin, tanah liat, batu kapur, feldspar, batu mulia, andesit, fosfat, bentonit, trass, mangan, emas, dan serpih bitumen (Ansori 2022).

Beberapa geosite dan area lainnya yang termasuk dalam Geopark Kebumen telah berkembang menjadi desa wisata yang dikelola oleh masyarakat sehingga memunculkan desa wisata lokal yang memuat kearifan dan mempekerjakan masyarakat lokal dengan keunikan masing-masing. Dengan bertumbuhnya geowisata maka berarti kegiatan ekonomi dan alih profesi masyarakat menjadi berkembang dan maju. Pengelolaan kawasan Geopark Kebumen selain mensejahterakan masyarakat juga melindungi geologi dan melestrikan alam dari kerusakan dan ancaman oknum yang tidak bertanggungjawab.



Beberapa destinasi yang dikelola oleh masyarakat lokal dengan berbagai sajian yang menarik wisatawan antara lain objek wisata Brujul Adventure di Peniron dan objek wisata alam Pentulu Indah di Desa Karangsambung yang keduanya terletak di daerah pegunungan, dan Pantai Manganti di sisi selatan Geopark Kebumen. Pengembangan berbagai wisata yang

dilakukan oleh pengelola wisata dapat membantu pemerintah dalam pemertasan kemiskinan sekaligus mempromosikan kegiatan budaya penduduk lokal yang ada di kawasan Geopark Kebumen (Lee 2021)

Untuk memudahkan pengelolaan di sekitar kawasan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat dibuat

penetapan zonasi atau blok pemanfaatan untuk memperjelas dalam melakukan rehabilitasi pelestarian lingkungan kawasan konservasi. Untuk menguatkan peran dan partisipasi masyarakat tersebut dapat dituangkan dalam RUU Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistem

(Qodriyatun 2019).

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBINAAN

UMKM

Kawasan geopark harus dilihat dan dicermati secara keseluruhan mencakup aspek geologi dan keragaman budaya yang mampu menarik wisatawan dan sekaligus membuka peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Lapangan pekerjaan, kegiatan ekonomi, dan sumber pendapatan masyarakat setempat bertambah karena adanya usaha produk dan kerajinan lokal yang mendukung geowisata dan geoproduk (Farsani 2011; Santoso 2020).

Pentingnya pemberdayaan masyarakat (empowerment) di sekitar Geopark Kebumen tidak hanya esensial dalam mendukung program pemerintah, namun lebih dari itu agar masyarakat mampu mandiri serta meningkatkan harkat dan martabatnya khususnya masyarakat pada lapisan bawah (gross root) (Munawar 2011; W 2021; Hikmawati 2022) dengan segala keterbatasannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mencerminkan nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas agar masyarakat mampu mengenali, menangani, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai potensi yang dimiliki.



Bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada bidang ekonomi, sosial dan politik melalui penguatan lembaga dan organisasi yang ada dalam masyarakat setempat guna ikut berpartisipasi pada program pengentasan kemiskinan dan perlindungan serta meningkatkan kemandirian masyarakat.

Dalam upaya tercapainya pemberdayaan masyarakat mandiri diperlukan strategi dan konsep yang dapat memberikan gambaran untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Hal ini perlu adanya pembinaan dari pemerintah dengan mengadakan fasilitator atau pendamping masyarakat sebagai subjek dalam kegiatan pemberdayaan (Alim 2022).

Fasilitator atau pendamping merupakan agen pemberdayaan (Hikmawati 2022) yang dapat membantu menentukan skala prioritas yang dianggap sangat diperlukan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat didasarkan pada prinsip bagaimana suatu masyarakat bisa menjadi mandiri sepenuhnya dengan melihat potensi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan baik secara sosial, ekonomi, pemikiran, maupun di segala aspek kehidupan. Pada dasarnya setiap manusia dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Sedangkan pemberdayaan merupakan upaya membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran atas apa yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.

Program kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Program pemberdayaan diharapkan mampu untuk mengangkat taraf hidup masyarakat binaan sebagai objek sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya saing, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dan dapat menciptakan suatu kemandirian secara berkelanjutan. Dengan kata lain, kemandirian tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja, namun juga pada aspek sosial, budaya, dan politik (Alim 2022).

Penanaman nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan (Hikmawati 2022). Oleh sebab itu, keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang dan mensukseskan kegiatan. Potensi yang ada pada setiap SDM harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia namun juga bergantung pada kinerja SDM (Lawu 2019).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu pengembangan (enabling), penguatan potensi (empowering), dan kemandirian (Hikmawati 2022; Kures 2013). Dalam konteks pembangunan, masyarakat yang tidak berdaya dapat mengembangkan keterampilannya sesuai dengan budaya dan potensi masyarakat setempat yang dimilikinya melalui program pembinaan dan pendampingan oleh pemerintah.

Sektor UMKM mempunyai peranan yang penting dan strategis bagi perekonomian bangsa Indonesia dan merupakan salah satu alternatif solusi permasalahan bangsa seperti pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran (Permana 2017; Kurniawan 2014). Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang dapat berkembang secara konsisten dalam perekonomian nasional (Halim 2020) karena sektor UMKM dapat menyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi pedesaan, meningkatkan ekspor nonmigas (Fidela 2020). Hal ini berarti bahwa UMKM mempunyai kontribusi, andil



dan peranan yang harus diperhatikan karena termasuk dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Melihat pentingnya UMKM, pemerintah memberi landasan dan support kepada pelaku UMKM agar dapat terus berkembang dan diberdayakan melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Telah terbukti beberapa tahun silam bahwa UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan pada saat situasi goncangan krisis ekonomi yang melanda (Permana 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan usaha yang tangguh di tengah badai krisis ekonomi.

Kelemahan yang seringkali dihadapi oleh UMKM sampai saat ini antara lain mengenai akses permodalan, kemampuan manajerial baik internal maupun eksternal (Ariani & Utomo, 2017), serta pemasaran (Rahman 2013). Oleh sebab itu pemerintah memberikan solusi dan peluang bagi para UMKM dengan memberikan perhatian khusus kepada UMKM (Marlinah 2020) untuk memperlancar usahanya. Selain itu pemerintah melakukan pembinaan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan teknis (Fuadi 2021) termasuk upaya meningkatkan sarana dan prasana

infrastruktur desa yang dapat menunjang sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga, dan kebudayaan (Ngatikoh 2023)

Demikian pula dengan UMKM yang berada di sekitar kawasan Geopark Kebumen. Dengan mayoritas masyarakat sekitar geopark yang tingkat pendidikannya SLTP (Ngatikoh 2023), maka peranan pemerintah diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan UMKM naik kelas (Sutandi 2020) dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlatih. Oleh sebab itu, apabila kapasitas sumber daya manusianya rendah ditambah minim dan kurangnya penguasaan dan keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki, secara umum biasanya akan mempengaruhi prospek usaha dan berdampak buruk (Fidela 2020) yang kemudian pada akhirnya menemukan kegagalan dalam bisnis.

Pada konsep geopark, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar yang ada pada sektor pariwisata untuk dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. (Febriandika 2020), dengan demikian perlunya pembinaan dari pemerintah untuk terus memberdayakan dan memberi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsep geopark masuk UNESCO Global Geopark.

Pemerintah desa sebagai pintu gerbang dan ujung tombak pemerintah harus mempunyai visi yang sama dengan pemerintah pusat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan dan meningkatkan usaha kecil dan menengah melalui badan usaha milik desa dan program lain yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa (Ngatikoh 2023). Dengan memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana (Anggraeni 2013).

Hal ini telah dilakukan oleh pemerintah melalui penyaluran dana berupa alokasi dana desa dan dana desa yang diatur dalam APBDes. Anggaran yang dibuat bersama dengan masyarakat melalui musyawarah, peruntukannya terdiri dua macam yaitu untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Widiyanto 2021; Ngatikoh 2023).

Kepala desa sebagai lokomotif dan pemimpin tertinggi tingkat desa harus mempunyai semangat dan optimisme membawa cita-cita demi kemajuan desa. Pemimpin harus mempunyai cita-cita tersebut yang tergambar dalam visi terwujudnya desa yang sehat, aman, nyaman, serta pemerintahan yang terbuka transparan dan akuntabel, pelayanan yang maksimal, sarana dan prasarana yang memadai, kehidupan masyarakat yang layak, sejahtera, berdaulat dan bermartabat. Sama halnya dengan desa lainnya, dalam rangka memperlancar tugas dan kegiatan organisasi dilakukan melalui musyawarah yang dilakukan bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Ngatikoh 2023).

Selanjutnya, realisasi anggaran tersebut disampaikan kepada publik secara umum sesuai peruntukannya sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kinerja yang dilakukan selama periode tertentu dan telah disampaikan ke masyarakat luas dengan menggunakan media berupa baliho yang dipasang di tempat-tempat strategis di wilayahnya, terutama dipasang di balai desa secara transparan dan terperinci kepada masyarakat (Ngatikoh 2023). Hal ini dilakukan agar masyarakat ikut mengawasi dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa agar tercapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Penutup

Masyarakat Kebumen tidak semuanya memahami keberadaan kawasan Geopark Kebumen. Oleh karena itu sosialisasi diperlukan untuk memberi edukasi bagi masyarakat, meningkatkan pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan kesadaran mengenai konsep geopark, pengembangan, dan konservasinya secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat di kawasan Geopark Kebumen mempunyai tujuan agar masyarakat mampu mandiri serta meningkatkan harkat dan martabatnya. Pada konsep geopark, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar yang termasuk dalam sektor pariwisata.

Ada puluhan objek di Kawasan Geopark Kebumen yang telah dan sedang dikembangkan menjadi objek wisata, terutama wisata alam berupa pantai, perbukitan, singkapan geologi, maupun objek tinggalan budaya.

Pengembangan objek wisata dapat membantu ekonomi masyarakat sekaligus mempromosikan kegiatan budaya penduduk lokal yang ada di kawasan Geopark Kebumen.

Di objek wisata masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, misalnya penyediaan tempat parkir, penyedia jasa transportasi, penginapan, warung makan, maupun souvenir.

Permodalan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat didorong atau difasilitasi dengan usaha kecil dan menengah UMKM melalui badan usaha milik desa. Masyarakat berhak mendapatkan akses UMKM, sumber-sumber permodalan, pembinaan, pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana melalui alokasi dana desa yang diatur dalam APBDes yang dibuat bersama masyarakat melalui musyawarah.



PENULIS ARTIKEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT:

Siti Ngatikoh, Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Hartatik, Peneliti di Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim dan Budaya Berkelanjutan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Mukhsinun, Dosen di IAINU Kebumen dan Manajer Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perempuan Badan Pengelola Geopark Kebumen.

Nurul Fatimah, Mahasiswi Semester 5 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAINU Kebumen.

Dela Salaisya Hikmah, Mahasiswi Semester 5 Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAINU Kebumen.



Wayang Golek MENAK KEBUMEN

WAYANG Golek Menak Kebumen cerita babonnya bersumber

dari serat Menak karya Yasadipura 1 dan Yasadipura 2 yang kemudian digubah atau disanggit oleh dalang-dalang Wayang Golek Menak pada waktu itu.

Pada tahun 1717 masehi hari Jumat tanggal 17 Rajab tahun Ki Narawita membuat serat atau kitab menak atas perintah Nyi Mas Balitar istri Pakubuwana 1. Cerita tersebut diambil dari Qissei Amir Hamzah atau Amir Ambyah yang berasal dari Persia (766 - 809 M) (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Kemudian pada tahun 1729-1802 disalin oleh Yasadipura 1 dan mulai dimasukkan mistisme Jawa dan filosofi Kejawen oleh Beliau. Selanjutnya penulisan ini dilanjutkan oleh Yasadipura 2 menjadi serat menak Yasadipura (Pigeud 1967 : 213-214 Purbacaraka 1957: 168). Sedangkan cerita Menak yang tidak bersumber dari serat Menak Yasadipura disebut Menak pang atau Menak sempalan, ini yang banyak terdapat pada cerita Menak Kebumenan.

Keberadaan wayang Menak di Kebumen sebelah timur antara lain Kecamatan Ambal, Kecamatan Mirit, Kecamatan Prembun, serta daerah Purworejo sebelah barat berawal dari seorang pelarian dalang dari Keraton Yogyakarta pada abad 17 yang bernama Redi Guna Gledheg ini yang menjadi cikal bakal berkembangnya wayang golek Menak di Kebumen timur bahkan sampai Karanggayam dan Karangsembung.

Selain dari serat Yasadipura cerita wayang Menak Kebumen bersumber dari serat Menak Jawi yang tersebar dilontar yang berjumlah 119 lembar yang ditemukan Andrew James yang tersimpan di Bodleian Library pada awal abad ke-15.

Namun utamanya digubah atau disanggit lagi oleh dalang-dalang wayang Menak pada waktu itu menjadi sempalan-sempalan Menak Pang dengan memasukkan unsur-unsur filosofi lokal untuk memperhalus pementasannya di Kebumen.

Masa Kejayaan di Masa Ki Sindhu Jotaryono

Wayang golek Menak Kebumen mengalami masa kejayaannya pada masa Ki Sindhu Jotaryono pada tahun 1980-an. Selain di Kebumen Ki Sindhu Jotaryono melakukan pementasan sampai Purworejo, Semarang, Solo, Pemalang, bahkan Sumatera.

Pada era beliau itu pula wayang golek Menak Kebumen menjadi mata kuliah wajib di ASKI sekarang STSI Surakarta di Fakultas Pedalangan sampai sekarang. Pada tahun sekitar 1985-an atas sponsorship dari Kemendikbud dan Kementerian Luar Negeri wayang Menak dipentaskan hampir di 38 negara di seluruh dunia oleh Putra Ki Sindhu Jotaryono SKar alm dosen STSI Solo.

Di era tahun 80-an wayang Menak di daerah Urut Sewu berkembang pesat dan dipentaskan hampir menyamai perkembangan wayang kulit namun

meredup sesudah era Ki Sindhu Jotaryono. Pada tahun 2009-2018 Ki Among Prasetyo berjuang mementaskan wayang golek Menak di hampir 40 negara di luar negeri hanya saja mengambil cerita legenda dan cerita rakyat dalam durasi pendek.

Wayang Golek Menak Kebumen bahannya dibuat dari kayu Jaranan. Kayu ini biasanya hanya digunakan sebagai kayu bakar dan hanya tumbuh di dekat sumber mata air atau sungai. Selain itu juga bisa dibuat dari kayu lengon laut dan albasia tapi utamanya menggunakan kayu jaranan.

Dari segi selokan gerak sabet Wondo Dedek wayang golek Menak Kebumen berbeda dengan wayang golek dari daerah lain. Dalam Wayang Golek Menak Kebumen bahkan menciptakan tiga tokoh Punakawan lokal dengan dialek lokal. Untuk mempermudah akulturasi cerita serat Menak yang notabene berlatar belakang dari Persia atau Amir Hamzah tanpa menghilangkan unsur kearifan lokal atau Jawa atau Kebumenan yaitu membuat tokoh Punakawan Ciwang Cah Kupluk dan Jemuah Wage Punakawan tokoh protagonis yang berasal dari kata barang

petang sapa sepi ing Petung bakal sepi ing pepadang. Langkah tanpa perhitungan tidak akan mendapat hasil yang baik atau pencerahan.

Di era sekarang meskipun tidak setenar wayang kulit pertunjukan wayang golek Menak masih satu dua dilakukan namun mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu tidak adanya regenerasi juga ceritanya yang sudah tidak dikenal oleh generasi milenial upaya pelestarian masih dilakukan di beberapa sanggar dan komunitas di daerah Ambal seperti Sanggar Sekar Semi Kaibon, Mirit



Keunikan Wayang Golek Menak Kebumen

Wayang Golek Menak Kebumen meskipun bersumber dari serat menak, tapi cerita yang berkembang banyak sekali perbedaan pengembangan baik dari isi sanggit, alur, begitu juga iringannya. Wayang golek menak Kebumen sangat khas, berbeda dengan gaya Jogja maupun gaya Solo. Di setiap adegan memiliki iringan yang berbeda dan khas dengan notasi yang unik baik kedatangan adegan perang adegan Putri adegan sedih memiliki iringan khas yang tidak ditemukan di daerah lain.

siji diwer-eweng atau barang satu yang dibawa-bawa (Sunarto Sindhu 1986). Atau sesuatu yang selalu ada untuk menyempurnakan manusia atau kemanusiaan yang mewakili tentang prinsip kepercayaan atau Ketuhanan yang dimiliki masyarakat Jawa.

Cah Guplo yang berasal dari kata Reca Guplo atau Gupala pemberhalaan yang mengandung maksud pemberhalaan terhadap sesuatu sebagai Punakawan tokoh antagonis begitu juga jumlah Wage yang menggambarkan bahwa manusia Jawa atau Kebumen pada waktu itu sudah mengenal

dan di tempat almarhum Ki Basuki Hendro Prayitno. Sedangkan perajin wayang golek menak masih ditemukan di Kecamatan Ambal, Kecamatan Mirit, dan Kecamatan Prembun.



PENULIS: **Ki Among Prasetya**, Dalang Wayang Golek Menak Kebumen, Pengurus Badan Pengelola Geopark Kebumen.



Kebumen Tangguh Bencana

ANCAMAN bencana di Kabupaten Kebumen harus diterima sebagai konsekuensi kondisi geologi dan letak Indonesia. Untuk itu, penataan ruang sebaiknya memperhatikan aspek bahaya atau memasukan peta bahaya dalam penataan ruang.

Hal itu disampaikan oleh Dr Sumaryono dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Badan Geologi, Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) saat menjadi narasumber Sosialisasi Informasi Geologi untuk Kesiapsiagaan Mitigasi Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di wilayah Kabupaten Kebumen, Sabtu 21 Oktober 2023.

"Penumbuhan kearifan lokal, menyadarkan publik dan pendidik (public awareness dan education), peningkatan kapasitas, penumbuhan pola pikir sadar bencana dan sadar lingkungan terhadap masyarakat merupakan ujung tombak keberhasilan mitigasi bencana di masa datang," ujar Sumaryono.

Menurut Sumaryono, mitigasi dan adaptasi terhadap bencana gerakan tanah, memahami tanda-tanda gerakan tanah dan apa yang harus dilakukan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan, gladi bencana dan rencana kontigensi merupakan kegiatan siklus yang harus terus dilakukan untuk membentuk masyarakat yang tangguh.

Sosialisasi yang berlangsung di Pendopo Kabumian dihadiri Sekretaris Badan Geologi Siti Sumilah Rita Susilawati yang mewakili Kepala Badan Geologi.

Hadir Penjabat (Pj) Sekda Kebumen Aden Andri Susilo, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kebumen Haryono Wahyudi.

Penyelidik Bumi Ahli Madya Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan Badan Geologi Tulus Pramudyo menyampaikan materi menarik yakni Kesiapsiagaan dan Antisipasi Bencana Geologi di Kabupaten Kebumen Likuefaksi dan Lempung Mengembang.

Bahwa Kabupaten Kebumen memiliki zona kerentanan likuefaksi tinggi-rendah. Kerentanan menengah-tinggi berada di daerah endapan pantai dan sungai.

Pengurangan risiko bahaya likuefaksi pada area yang berisiko tinggi dapat dilakukan melalui perencanaan pembangunan kawasan pemukiman, sarana infrastruktur, dan bangunan vital sebaiknya menghindari zona yang telah teridentifikasi memiliki kerentanan dan potensi likuefaksi tinggi-sedang.

Pengurangan risiko akibat kendala geologi batulempung dapat dilakukan dengan proteksi, seperti cara vegetative, penutupan batulempung yang tersingkap dan perbaikan drainase.

Pencampuran dengan material non kohesif (jika terpaksa menggunakan batulempung sebagai material urugan) untuk mengurangi pengembangan dan penyusutan. Melakukan upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terhadap jenis bahaya likuefaksi dan lempung mengembang.

Bahwa area berisiko tinggi yang harus mendapat perhatian adalah permukiman maupun area terbangun eksisting yang terdapat pada zona kerentanan likuefaksi tinggi-sedang, serta pada lokasi yang tersusun atas lempung mengembang.

"Kawasan industri dan pariwisata serta kawasan rencana pembangunan infrastruktur strategis (jalan tol/arteri), perlu dilakukan evaluasi terkait sebaran kawasan rawan likuefaksi dan batulempung mengembang," ujarnya.

Sekretaris Badan Geologi Siti Sumilah Rita Susilawati menyampaikan bahwa sosialisasi informasi geologi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan Badan Geologi sebagai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi).

"Memang Badan Geologi memiliki tupoksi untuk melakukan sosialisasi apapun yang dikerjakan oleh kami kepada masyarakat. Kalau bencana, negara kita memang rawan bencana di samping kaya dengan sumber daya alamnya," kata Rita.

Dia menambahkan bahwa Badan Geologi juga memiliki kepedulian agar masyarakat lebih tahu terhadap potensi kebencanaan yang ada di wilayahnya. Pada sosialisasi ini juga disampaikan tiga sesi pemaparan materi yakni mengenai gerakan tanah, tata ruang kebencanaan dan likuefaksi, serta geopark dan geowisata.

"Diharapkan masyarakat mengetahui tentang potensi kebencanaan.



Nanti semacam ada monitoring, apakah masyarakat sudah memahami atau belum, kita juga bekerjasama dengan BPBD Kebumen," lanjutnya.

Terkait Geopark Kebumen, Rita mendorong agar Pemkab Kebumen lebih berusaha lagi untuk meningkatkan status dari yang sekarang nasional untuk menjadi global.

"Kalau sudah global keren ya, tapi memang persyaratannya lumayan. Kami dari Badan Geologi akan membantu, namun tergantung dari pemerintah daerahnya sendiri. Jadi kita akan mendampingi, memberi arahan, bagaimana caranya Pemkab Kebumen bisa mendapatkan status dari nasional menjadi global," tandasnya.

Rencana Kontinjensi Bencana Gempa dan Tsunami

Kepala Pelaksana BPBD Kebumen Haryono Wahyudi mengatakan sosialisasi ini pada dasarnya atas permintaan dari Pemkab Kebumen. Hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Kebumen yang rawan bencana yaitu gempa, tsunami, dan longsor.

"Kami mencoba melakukan kesiapsiagaan melalui sosialisasi ini dengan mengundang camat, kepala desa, forum relawan untuk mengingatkan lagi masyarakat tentang bahaya bencana. Harapannya dari camat, kepala desa, forum relawan, serta media bisa meneruskan ke masyarakat," kata Haryono.

Pihaknya juga memahami bahwa Kabupaten Kebumen rawan likuefaksi. Untuk itu, BPBD Kebumen akan bekerjasama dengan Badan Geologi untuk mendapatkan peta terbaru terkait likuefaksi, sehingga langkah selanjutnya untuk dapat disosialisasikan ke masyarakat.

Selain itu, Kebumen juga menjadi tempat program Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP) atau Proyek Prakarsa Ketangguhan Bencana Indonesia (IDRIP) antara BNPB dan BMKG.

Program IDRIP berlangsung penyusunan rencana kontinjensi bencana gempa dan tsunami khususnya di pesisir Kebumen. Rencana kontinjensi merupakan perencanaan penanganan situasi darurat bencana dengan skenario, tujuan, tindakan, dan manajerial yang disepakati bersama antar berbagai pihak.

"Kita harapkan hasil akhirnya nanti dengan adanya program kesiapsiagaan daerah. Kemudian bisa memperkuat ketangguhan masyarakat, khususnya menghadapi gempa bumi dan tsunami," kata Haryono Wahyudi.

Kabupaten Kebumen sudah ada 23 Early Warning System (EWS) yang tersebar di 15 desa di pesisir pantai Kebumen. Dengan adanya EWS ini bisa disinkronkan termasuk dengan adanya sekolah lapang gempa dan tsunami ini, sehingga nilai manfaat EWS lebih maksimal.

"Kalau dulu hanya dengan EWS, orang tidak tahu mau ke mana ketika ada gempa dan tsunami, dengan adanya sekolah lapang gempa bumi dan tsunami ini, mereka akan tahu apa yang dilakukan situasi darurat bencana dengan skenario, tujuan, tindakan, dan manajerial yang disepakati bersama antar berbagai pihak. Kita harapkan hasil akhirnya nanti dengan adanya program kesiapsiagaan daerah. Kemudian bisa memperkuat ketangguhan masyarakat, khususnya menghadapi gempa bumi dan tsunami," kata Haryono Wahyudi.

Deputi Kesiapsiagaan BNPB Pangarso Suryotomo menyebutkan skenario bencana dalam rencana kontinjensi dibuat paling ekstrem atau dengan kata lain tidak seperti yang biasanya terjadi.

"Kita itu tidak pernah menuliskan dan mendokumentasikan. Kalau habis kejadian itu tidak pernah diingat. Hanya tsunami Aceh saja yang selalu diingat dan diperingati," kata Pangarso Suryotomo



Dia juga berharap dengan kegiatan rencana kontinjensi gempa bumi dan tsunami di Kebumen menjadi contoh untuk kabupaten yang lain.

"Pastinya ini jadi pedoman. Rencana itu disepakati, setelah itu ada seminar di hadapan pemerintah daerah dan OPD. BPBD mengawal untuk bisa dijadikan peraturan daerah," lanjut Pangarso.

Tidak hanya menjadi peraturan daerah, menurut Pangarso masih perlu tiga tahapan selanjutnya yaitu tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pelaksanaan tugas masing-masing pihak dengan sumberdaya yang dimilikinya.

"Ada satu yang menarik, adalah bagaimana rencana kontinjensi ini bisa membuat rasa aman masyarakat maupun orang yang datang ke Kebumen. Jadi nanti rencana kontinjensi ini juga harus memperhatikan warga atau orang luar Kebumen," lanjutnya.

Hal ini dikarenakan Kabupaten Kebumen memiliki banyak objek wisata yang mana menjadi lokasi kunjungan bagi masyarakat luar Kebumen.

Kurangi Dampak Bencana, Bangun Kapasitas Pemerintah dan Masyarakat

Berdasarkan data BMKG, Kebumen juga dekat dengan sumber gempa. Kondisi ini tidak perlu disikapi dengan rasa takut berlebihan, melainkan dengan upaya mengurangi dampak yang ditimbulkan salah satunya melalui pelatihan.



Untuk membangun kapasitas pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi bencana BMKG menggelar pelatihan melalui Sekolah Lapang Gempa (SLG).

SLG yang diikuti 50 peserta dari berbagai unsur masyarakat ini berdasarkan hasil pemetaan dan pencocokan data monitoring kegempaan, di mana pesisir selatan Jawa teridentifikasi memiliki potensi gempa bumi dengan magnitudo 8,7.

SLG yang diadakan BMKG Stasiun Geofisika Banjarnegara merupakan program kerjasama dengan Komisi V DPR RI dan berlangsung Sabtu (30/9/2023) hingga Minggu (1/10/2023).

Menurut Kepala BMKG Dwikorita Karnawati dalam kesiapsiagaan bencana perlu belajar dari Jepang. Di mana masyarakat Jepang yang selamat dari gempa dan tsunami, 95% karena berusaha menyelamatkan dirinya sendiri, atau ditolong keluarga maupun lingkungannya.

"Sedangkan yang diselamatkan pemerintah (SAR dan BNPB) hanya 5%," kata Dwikorita Karnawati saat membuka SLG di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring, Sabtu 30 September 2023.

Selain itu, pihaknya juga dipacu dengan program Unesco bahwa pada 2027 dicanangkan 100% masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana terutama tsunami, harus sudah siap siaga agar mereka selamat. Untuk mengejar 100% tersebut, maka BMKG tidak pilih-pilih lokasi pelatihan.

"Kita bicara untuk persiapan, sehingga standarnya adalah skenario yang terburuk. Bukan berarti itu akan terjadi. Ini hanya kesiapan. Sehingga Desa Tambakmulyo atau pesisir selatan Jawa Tengah disiapkan untuk menghadapi potensi gempa bumi dan tsunami," lanjut mantan rektor UGM periode 2014-2017 tersebut.



Geofuntrip:

Belajar Geologi Sambil Rekreasi



Kawasan Geopark Kebumen baik di area Geologi Karangsambung maupun Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Gombang Selatan selain menyimpan berbagai aset geologi dan ekologi juga memiliki potensi ekonomi sebagai destinasi wisata berbasis alam dan petualangan.

Para pelaku wisata meyakini bahwa banyak potensi Geopark Kebumen yang jika dipoles dan dikemas dengan baik akan menjadi produk wisata yang mampu bersaing di kancah nasional bahkan internasional. Wisata olahraga dalam bentuk jelajah alam (tracking), lari dan bersepeda akan menjadi beberapa produk unggulan yang mampu dipasarkan kepada wisatawan regional dan nasional.

Biro Wisata Milangkori Tour salah satunya telah mengembangkan dua tema untuk Geofuntrip. Yang pertama adalah bentang Geologi Karangsambung. Para peserta diajak untuk mengenal berbagai bentuk batuan lantai samudera purba, baik yang ada di Museum Geologi BRIN maupun yang ada di laboratorium alam.

Tema yang kedua adalah kawasan karst. Yang menarik, selain mengajak peserta mendalami berbagai fenomena alam terkait karst, peserta juga diajak menggali aspek sejarah dan budaya kawasan ini.

Milangkori menangkap peluang itu dengan menggelar paket wisata yang bertajuk Geofuntrip, sebuah kegiatan yang memadukan unsur edukasi dengan rekreasi dan petualangan di tengah alam.

Geofuntrip salah satunya mengambil lokasi di perbukitan karst sisi timur, tepatnya di Desa Rogodadi, Rangkah dan Adiwarno yang masuk wilayah Kecamatan Buayan. Trip diikuti 34 peserta dari berbagai kelompok usia yang berasal dari Gombang, Kebumen, Yogyakarta bahkan Jakarta.

Dengan menggunakan kereta wisata, rombongan dibawa ke destinasi pertama, yaitu Sendang Pelus di Desa Rogodadi. Sendang ini merupakan mata air karst yang masih terjaga hingga saat ini. Di sana peserta ditemui oleh Bu Sukini, penjaga sendang sekaligus perawat

belasan ekor pelus yang menghuni sendang dan ruas sungai di bawahnya.

Perjalanan berlanjut ke Desa Rogodono, kawasan penambangan batu kapur yang dilakukan penduduk setempat. Di lokasi ini peserta mendapat penjelasan lebih detail tentang terbentuknya perbukitan karst, jenis batuan dan fungsi ekologis kawasan ini.

Dua narasumber didatangkan khusus untuk sesi ini, Munajat kandidat doktor dari IPB dan Deffry, peneliti BRIN Karangsambung.

Sesi yang paling menantang sengaja ditempatkan di bagian akhir. Peserta diajak melakukan treking sungai dengan medan yang cukup menantang. Di salah satu bagian bahkan diperlukan tali pengaman mengingat kontur tebing yang cukup curam. Beberapa peserta cukup bersusah payah melewati rute ini sehingga memerlukan bantuan tim dan peserta lain. Namun gelak tawa dan teriakan penyemangat menjadikan suasana semakin seru.

Lelah dan tegang terbayar ketika peserta sampai di Kedung Gong, sebuah ceruk kecil dengan air terjun bertingkat. Jika semula hanya anak-anak dan remaja yang berani terjun ke air, akhirnya peserta dewasa pun tergoda menikmati kesegaran air.

Salah satu peserta, Sianty Dewi mengungkapkan kepuasannya mengikuti Geofuntrip kali ini.

"Trip ini benar-benar paket komplit. Kita mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan baru tentang lingkungan, namun juga keseruan petualangan. Belum lagi kuliner yang disajikan tidak saja enak tapi juga sangat sehat," ujar Sianty yang datang bersama suami dan kedua putranya.



Angkat Aspek Culture Nature, People

Founder Milangkori Tour, Sigit Asmodiwongso mengungkapkan bahwa trip yang diadakan oleh Milangkori dilakukan dengan mengangkat tiga aspek yaitu culture, nature, people: budaya, alam dan masyarakat.

"Harapan kami peserta yang mengikuti trip Milangkori akan terbuka wawasannya terhadap berbagai isu lingkungan dan kemudian terpanggil untuk ikut dalam gerakan konservasi lingkungan," jelas Sigit yang juga pegiat heritage.

Tim Milangkori sendiri didukung oleh beberapa pegiat wisata dan lingkungan seperti Marsinus Yosa, Irfan Barata dan Deksiano Akbar.

Sejak awal 2020, Milangkori rutin menyelenggarakan wisata alam di kawasan Kebumen, Banyumas dan Cilacap.

"Sekali pun terhambat pandemi, Milangkori tetap berusaha mengadakan trip dengan jumlah terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan," tandasnya.

Sigit menambahkan, pihaknya mengembangkan produk-produk wisata minat khusus berbasis potensi Geopark Kebumen. Program ini diyakini mampu mengembangkan denyut industri pariwisata yang berkelanjutan di Kebumen dan sekitarnya.

"Wisatawan saat ini semakin menyadari pentingnya aspek kesehatan, higienitas dan lingkungan.

Ke depan pilihannya bukan lagi wisata massal dalam rombongan besar, namun lebih diutamakan wisata kelompok kecil dengan aktivitas yang intens dan memberikan wawasan baru," jelas Sigit Asmodiwongso.

Salah satu peserta Geofuntrip, Hartanto Wicaksono mengaku sangat terkesan dengan kegiatan ini. Pengusaha muda dari Sempor yang mengajak putranya ini mengakui meskipun sudah lama mendengar istilah geopark, namun baru sekarang mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

"Saya sengaja mengajak anak saya untuk mengikuti geofuntrip di Karangsembung. Alhamdulillah baik saya maupun anak saya sangat menikmati trip kali ini. Banyak pengetahuan didapat namun dengan cara yang mengasyikkan," kata Hartanto.





Hartanto Wicaksono: BERDAYAKAN PEREMPUAN MELALUI PRODUKSI GULA SEMUT ORGANIK

BERMULA dari seorang pendamping desa, Hartanto Wicaksono paham betul bahwa Kabupaten Kebumen memiliki potensi gula kelapa yang cukup besar. Akan tetapi potensi itu belum digarap secara baik.

Tak hanya itu, pria asal Desa/Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen itu juga prihatin karena banyak persoalan dalam bisnis ini mulai dari hulu hingga ke hilir. Antara lain banyaknya perajin yang memproduksi gula kelapa dengan mencampur bahan kimia termasuk gula pasir hingga gula rafinasi.

Melihat hal itu, Hartanto melakukan pendampingan dan edukasi kepada para petani gula kelapa. Tak hanya itu, Hartanto bersama sang istri Rini Widyastuti sejak awal 2014 mulai terjun menekuni bisnis gula semut. Saat itu dia masih mendampingi para petani gula di lima desa di Kebumen dan Banyumas yang telah memproduksi bahan baku gula semut.

Bisnis pun mulai berkembang. Sejak 2015 sampai sekarang, dia bersama

timnya memproduksi gula semut yang memiliki spesifikasi siap ekspor. Bedanya dengan produk lain, gula semut Hartanto ditanam dan diproses secara organik.

Melalui CV Agro Berdikari yang dia dirikan, Hartanto saat ini mampu memproduksi tujuh ton gula semut perbulan. Gula semut produksinya telah diekspor ke beberapa negara di Eropa maupun Amerika.

"Sekarang ini pasar gula semut terus tumbuh. Pasar luar negeri terus berkembang, terutama di Eropa dan

Amerika," ujarnya saat ditemui di sentra produksinya RT 05 RW 01 Dusun Petahunan, Desa/Kecamatan Sempor, Kebumen, baru-baru ini.

Selain itu, dia memberdayakan 420 penderes nira kelapa yang menjadi mitra binaan. Para petani tersebar di tujuh desa yakni Desa Sampang, Giyanti, Wonoharjo, Kalipoh, Wodonadi, Pakuran, dan Rangkah. Sedangkan untuk produksinya Hartanto dibantu sekitar 35 orang pegawai.





Sebagai pebisnis gula semut, tak semata-mata dia mencari laba. Dengan menerapkan model social entrepreneur atau kewirausahaan sosial Hartanto menciptakan sistem petani dan pelaku usaha saling bekerja sama dan berbagi peran untuk mewujudkan ekosistem pertanian yang berdaya, mandiri, berkelanjutan.

Dengan bisnis gula semutnya dia membantu pemasaran gula kelapa petani lebih luas. Dalam bisnis ini ia melibatkan banyak pihak mulai dari petani, pengepul, kelompok tani, pelaku usaha gula kelapa lain.

"Selama ini petani, saat membuat gula cetak, menjalankan tehnik produksi yang kurang sesuai sehingga mempengaruhi kualitas produk. Misal kedisiplinan waktu menderes, kebersihan dan standarisasi peralatan, keorganikan kebun dan proses produksi," kata Mas Har, sapaan karibnya.

Untuk itu dia secara berkala mendampingi petani saat produksi.

Memberikan pemahaman, mempraktikkan dan memotivasi ke petani agar sesuai SOP produksi. Selain itu dia bekerjasama dengan eksportir untuk memasarkan produknya ke mancanegara.

Selain pembelian produk gula semut kepada para petani, usahanya juga melakukan pendampingan manajemen kelembagaan dari penguatan dan peningkatan SDM melalui keikutsertaannya dalam diklat-diklat atau seminar yang diselenggarakan pemerintah.

Ke depan lulusan Unsoed itu berencana melengkapi peralatan produksi, sehingga kualitas dapat ditingkatkan. Misalnya metal detector, alat cek kadar kekeringan dan gluten, magnet untuk sortir logam di produk. Sehingga dia bisa melakukan ekspor sendiri.

Dalam Negeri

Selain memproduksi gula semut curah untuk ekspor, CV Agro Berdikari juga memproduksi gula semut kemasan dengan merek dagang "Moyang".

Gula semut "Moyang" dipasarkan dalam kemasan menarik dan higienis tanpa bahan pengawet makanan. Tersedia kemasan pouch, toples dan tabung, tersedia kemasan 250 gram, 300 gram sampai 500 gram dengan harga yang terjangkau.

"Kemasan ini untuk memenuhi pasar dalam negeri. Seperti Jakarta dan kota-kota besar di Indonesia," kata Mas Har yang dianugerahi Anugerah Usaha Terbaik 2019 dan 2021 dari Pemkab Kebumen untuk kategori usaha kecil.

Selain mengantongi P-IRT, sertifikat halal, dan sertifikat organik dari pemerintah, Hartanto mengasuransikan para petaninya dengan asuransi kerja. Dalam pengembangan usaha gula semutnya, dia melakukan kemitraan dengan beberapa BUMDes seperti BUMDes Berdikari Desa/Kecamatan Sempor, BUMDes Maju Mandiri Desa Giyanti Rowokele, dan BUMDes Margo Mulyo Desa Wonodadi Kecamatan Buayan. Kepada generasi milenial yang ingin berbisnis, Hartanto memberikan tips bahwa belajar bisa dari mana saja. Seperti lewat buku-buku teori, teman-teman yang berpengalaman, dan para pengusaha sukses. Bisnis produk pertanian memiliki peluang sangat besar.

"Permintaan dunia terus meningkat. Hanya saja tantangannya adalah penjaminan kualitas. Jika terjun di bisnis ini selain menggarap pasarnya, juga harus menyiapkan tim pendampingan. Jadi tidak hanya kontrol kualitas, tapi juga melakukan pembelajaran produksi, pengenalan teknologi tepat guna, transfer informasi, dan penerapannya di petani. Hulunya harus diperkuat," tambahnya.





KEBUMEN GEOPARK

Aspiring UNESCO Global Geopark

TOP 16 FOKUS AREA UNESCO Global Geopark

01

Pembangunan Berkelanjutan

09

Lapangan Kerja

02

Pariwisata Berkelanjutan

10

Pendidikan Pelestarian Lingkungan

03

Konservasi Warisan Geologi

11

Kearifan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

04

Pemajuan Warisan Budaya

12

Pemberdayaan Perempuan

05

Sains & Penelitian

13

Pengurangan Resiko Kebencanaan Geologi

06

Kesadaran Perubahan Iklim

14

Pengetahuan & Kearifan Lokal

07

Perlindungan Keragaman Hayati

15

Jejaring & Kerjasama

08

Peningkatan Kualitas SDM

16

Monitoring & Evaluasi



H. Arif Sugiyanto, S.H., M.H.
Bupati Kebumen



Hj. Ristawati P., S.ST., M.M.
Wakil Bupati Kebumen